

**METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam



Oleh:

ADAM FATORO BACHTIAR

NIM: 1903016029

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adam Fatoro Bachtiar
NIM : 1903016029
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS VII
DI SMP NEGERI 1 DEMAK**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,



Adam Fatoro Bachtiar

NIM. 1903016029

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA
SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 DEMAK
Penulis : Adam Fatoro Bachtiar
NIM : 1903016029
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1


telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 13 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,

Sekretaris Sidang/Penguji,


Dr. H. Ridwan, M.Ag.
NIP. 196301061997031001


Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I
NIP. 197109261998032002

Penguji Utama I,

Penguji Utama II


Dr. H. Karnadi, M.Pd.
NIP. 196803171994031003


Ang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 197712262005011009

Pembimbing


Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I
NIP. 197109261998032002

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 21 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII di
SMP Negeri 1 Demak
Nama : Adam Fatoro Bachtiar
NIM : 1903016029
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Hj. Nur Asiyah, M.S.I.
NIP. 197109261998032002

ABSTRAK

Judul : **Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Demak**

Nama : Adam Fatoro Bachtiar

NIM : 1903016029

Dalam memudahkan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an penting sekali adanya metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, karena metode pembelajaran dapat menentukan tingkat keberhasilan proses belajar. Dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat siswa akan lebih mudah mengikuti pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Seperti halnya yang terjadi pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Demak.

Penelitian ini berfokus pada permasalahan bagaimana metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Demak?. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru BTQ, siswa kelas VII, dan Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Demak. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data di SMP Negeri 1 Demak yang berkaitan dengan metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) metode yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah kombinasi antara metode demonstrasi dan metode *drill*. Dalam penerapannya guru membacakan ayat Al-Qur'an kemudian siswa mengikuti bacaan guru. Selanjutnya siswa mengulangi bacaan tersebut secara terus-menerus. (2) metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an adalah kombinasi antara metode demonstrasi dan metode *drill*. Dalam penerapannya guru menuliskan beberapa ayat Al-

Qur'an dipapan tulis, kemudian siswa menulis ayat yang sama dibuku tulis masing-masing. Selanjutnya guru memerintahkan untuk mengulangi menulis ayat tersebut berulang-ulang secara mandiri, supaya siswa-siswi semakin lancar dan terampil dalam menulis Al-Qur'an.

Kata-kata Kunci: *Metode pembelajaran; baca tulis Al-Qur'an.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ى	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a Panjang

ī = i Panjang

ū = u Panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat melakukan tugas kita sebagai makhluk yang diciptakan untuk selalu berfikir. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Dengan penuh rasa syukur, berkat rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menulis dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Demak.**

Dengan selesainya skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak dan saya hanya dapat mengucapkan terimakasih atas berbagai pengorbanan, motivasi, dan pengarahannya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. atas kebijakannya telah melaksanakan wisuda selama 4 kali dalam satu tahun.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum. yang telah konsisten dalam menentukan batas akhir pendaftaran munaqosah.

3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Dr. Fihris M.Ag., Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Kasan Bisri, MA.. yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh karyawan dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, terkhusus wali dosen Ibu Atika Dyah Perwita, M.M. penulis ucapkan terima kasih atas ilmu dan pengetahuan yang diberikan.
5. Ibu Hj. Nur Asiyah, M.S.I. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Demak Bapak Sukahar, S.Pd., M.Si., Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum Bapak Kristiyanto, S.Pd, M.Si., beserta guru PAI Bapak Muhammad Sholahuddin A.A.,S.Pd., penulis ucapkan terimakasih atas kerjasamanya selama penelitian berlangsung.
7. Kedua orang tua Bapak Taufiqur Rahman dan Ibu Masrochah, adik Balqis Umi Habibah dan adik Aufa Firdaus Saputra, serta seluruh keluarga besarku yang telah merawat dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran, cinta dan kasih sayang dan tentu biaya yang tidak sedikit untuk pendidikan penulis.
8. Keluarga besar PAI 2019, terhusus PAI A 2019 terimakasih atas kekeluargaan dan kerjasama yang memberikan semangat dan memberikan perhatian yang luar biasa.

9. Kepada teman-teman yang telah membantu dan memberi dukungan, yaitu Benyamin Adi Yusuf, Anastya Mawar Dini, David Hidayat, Muhammad Nizar, Amir Rudianto, dan Faris Almadaniy.

10. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Kepada mereka semua, penulis ucapkan terimakasih dan permohonan maaf, semoga menjadikan amal sholeh buat mereka serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II	11
METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Metode Pembelajaran	11
2. Pembelajaran Al-Qur'an.....	18
3. Membaca dan Menulis Al-Qur'an.....	31

B. Kajian Pustaka Relevan	40
C. Kerangka Berfikir	43
BAB III.....	45
METODE PENELITIAN	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Sumber Data.....	48
D. Fokus Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Uji Keabsahan Data	52
G. Teknik Analisis Data	54
BAB IV.....	56
DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	56
A. Deskripsi Data.....	56
B. Analisis Data	75
C. Keterbatasan Penelitian.....	80
BAB V	82
PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
C. Kata Penutup	84
DAFTAR PUSTAKA	85

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	88
RIWAYAT HIDUP.....	125

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Observasi Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Demak
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara Waka Kurikulum
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara Guru BTQ
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara Siswa Kelas VII
- Lampiran 5. Pedoman Studi Dokumentasi.
- Lampiran 6. Catatan Lapangan Observasi.
- Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara Waka Kurikulum.
- Lampiran 8. Transkrip Hasil Wawancara Guru BTQ.
- Lampiran 9. Transkrip Hasil Wawancara Siswa Kelas VII.
- Lampiran 10. Bukti Hasil Studi Dokumentasi.
- Lampiran 11. Struktur Organisasi.
- Lampiran 12. Daftar Nama Guru.
- Lampiran 13. Sarana Prasarana.
- Lampiran 14. Laporan Dokumentasi Penelitian.
- Lampiran 15. Surat Penunjukan Pembimbing.
- Lampiran 16. Surat Izin Penelitian.
- Lampiran 17. Surat Keterangan Penelitian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah Firman Allah SWT berbentuk ayat maupun surat yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk Mukjizat melalui perantara Malaikat Jibril sebagai pedoman seluruh umat manusia dalam menjalankan kehidupannya.¹ Ayat pertama yang diterima nabi adalah QS. Al-Alaq ayat 1-5. Dari ayat tersebut nabi diperintah untuk membaca, yaitu perintah membaca tertuang pada ayat pertama surat Al-Alaq yang berbunyi اقْرَأْ yang artinya "Bacalah". Jadi sejak pertama kali nabi menerima wahyu sudah diperintahkan untuk membaca.

Al-Qur'an merupakan kitab suci kaum muslimin. Kumpulan wahyu ini dinamakan Al-Qur'an, sebagaimana ungkapan yang dikenalkan dalam banyak ayatnya, yang artinya adalah bacaan. Karena itu, sesuai dengan namanya, kitab suci ini pasti dibaca, yang tujuannya agar makna dan ajarannya dapat dipahami, selanjutnya diamalkan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar membaca Al-Qur'an merupakan satu kewajiban agama karena setiap muslim harus melakukan salat. Dalam salat seorang harus membaca surah al-Fatihah dan juga bacaan tasyahhud. Keduanya menjadi rukun dalam salat. Dengan demikian maka

¹Pakhrujain dan Habibah, "Jejak Sejarah Penulisan Al-Qur'an", *Mushaf Journal*, (Vol. 9, No.3, tahun 2022), hlm. 225

mempelajari Al-Qur'an mutlak menjadi kewajiban umat Islam. Oleh karena itu pembelajaran Al-Qur'an baik itu baca maupun tulis yang dilakukan sejak dini, sangatlah penting guna meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.²

Khusus dalam materi pembelajaran baca Al-Qur'an, secara umum dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok besar, yaitu; pengenalan huruf hijaiyah dan makhrajnya, pemarkah (*al-syakkal*), huruf-huruf bersambung, tajwid dan bagian-bagiannya, dan garib (bacaan bacaan yang tidak sama dengan kaidah secara umum).³

Abidin dalam Pakhrujain mengungkapkan bahwa pada masa-masa awal kehadiran agama Islam, bangsa Arab - tempat diturunkannya al-Qur'an tergolong ke dalam bangsa yang buta huruf; sangat sedikit di antara mereka yang pandai menulis dan membaca. Mereka belum mengenal kertas, sebagaimana kertas yang dikenal sekarang.⁴ Bahkan, Nabi Muhammad Saw sendiri dinyatakan sebagai nabi yang ummi, yang berarti tidak pandai membaca dan menulis. Kebutaan huruf bangsa Arab juga dijelaskan dalam Al-Qur'an tepatnya pada QS. Al-Jumu'ah ayat 2 yang berbunyi:

²Aldiansyah Siregar, dkk., "Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Sekolah Dasar", *Journal on Teacher Education*, (Vol. 3, No. 3, tahun 2022), hlm. 527.

³Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik Di Smp Negeri 2 Tenggara)", *Jurnal Intelegensia*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2016), hlm. 108.

⁴Pakhrujain, "Jejak Sejarah...", hlm. 225-226.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata (Q.S. Al-Jumu'ah/62: 2)

Meskipun pada saat itu bangsa Arab dikenal sebagai bangsa yang buta huruf, namun mereka juga dikenal sebagai bangsa yang memiliki daya ingat yang kuat atau mudah dalam hal menghafalkan. Mereka terbiasa menghafal berbagai sya'ir Arab dalam jumlah yang tidak sedikit atau bahkan sangat banyak. Maka dari itu pada masa awal-awal diturunkan Al-Qur'an, Rasulullah menganjurkan untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Kendati demikian, ada beberapa sahabat Rasulullah yang pandai menulis. Rasulullah mengangkat beberapa orang sahabat, yang bertugas merekam dalam bentuk tulisan semua wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah. Di antara mereka ialah Abu Bakar al-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Tsabit, Ubay bin Ka'ab, dan beberapa sahabat lainnya.⁵

Sesungguhnya penulisan (pencatatan dalam bentuk teks) Al-Qur'an sudah dimulai sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Kemudian transformasi dan pembukuannya menjadi teks dilakukan pada masa Khalifah Abu Bakr dan selesai dilakukan pada zaman khalifah

⁵ Pakhrujain, "Jejak Sejarah...", hlm. 226.

Utsman bin Affan.⁶ Media penulisan yang digunakan saat itu berupa pelepah kurma, lempengan batu, daun lontar, kulit atau daun kayu, pelana, potongan tulang belulang binatang.

Tidak dipungkiri hampir setiap orang yang membaca Al-Qur'an atau mendengar Al-Qur'an, setidaknya pernah mendengar suatu bacaan yang bukan merupakan cara dia membaca atau yang ia baca selama ini atau dengan kata lain bacaan tersebut asing dan tidak biasa di lafalkan. Al-Qur'an yang dibaca oleh kaum muslimin sejak zaman Nabi sampai sekarang tidak hanya mempunyai satu macam cara baca. Karena al-Qur'an mempunyai berbagai macam cara baca (*Qirā'atul Qur'ān*) yang juga bersumber dari Nabi.

Al-Qur'an sebagai pedoman dan kitab suci bagi umat islam sudah menjadi kewajiban untuk dipelajari. Mempelajari Al-Qur'an salah satunya belajar cara membacanya dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Mempelajari Al-Qur'an tidak terbatas dalam ruang dan waktu, bahkan mulai dari kita masih dikandung sudah diperkenalkan dengan bacaan-bacaan Al-Qur'an.

Allah swt memudahkan hambanya untuk mempelajari Al-Qur'an, namun dengan cara berikhtiar. Salah satu ikhtiar yang dilakukan adalah dengan cara pembelajaran Al-Qur'an baik di rumah, di masjid, maupun di sekolah. Salah satu contoh pembelajaran Al-Qur'an disekolah seperti yang dilakukan di SMP Negeri 1 Demak. Di

⁶Cahaya Khaeroni, "Sejarah Al-Qur'an (Uraian Analitis, Kronologis, Dan Naratif Tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an)", *Jurnal Historia*, (Vol. 5, No. 2, Tahun 2017), hlm. 196

SMP Negeri 1 Demak terdapat mata pelajaran khusus yang mempelajari Al-Qur'an yaitu Baca Tulis Al-Qur'an. Mata pelajaran tersebut termasuk kategori mata pelajaran muatan lokal daerah, artinya mata pelajaran tersebut tidak dipelajari diseluruh sekolah. Mata pelajaran BTQ mempelajari cara membaca dan menulis Al-Qur'an serta siswa dituntut mampu menghafalkan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.

Dalam mempelajari Al-Qur'an setiap sekolah maupun lembaga tentunya memiliki cara atau metode yang berbeda-beda. Salah satunya di SMP Negeri 1 Demak, salah satu sekolah yang memiliki mata pelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Metode menjadi salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran, karena metode pembelajaran dapat menentukan tingkat keberhasilan proses belajar. Dengan metode yang tepat maka siswa akan mudah mengikuti pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

Dalam hal ini, guru sebagai salah satu komponen proses belajar mengajar memiliki multi peran, tidak terbatas hanya sebagai "pengajar" yang melakukan *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai pembimbing untuk membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Artinya, guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Kesuksesan dalam pembelajaran tidak hanya bersumber dari guru, namun semangat siswa dalam pembelajaran juga mempengaruhi kesuksesan dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru juga harus pintar

mencari cara agar semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran tinggi. Salah satunya dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Guru harus mampu menganalisa siswanya sehingga guru mampu mengetahui metode yang tepat untuk siswa tersebut.

Dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” menjelaskan bahwa metode mempunyai pengertian sebagai berikut: “cara yang telah teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud (mengajar dan sebagainya)”.⁷ Dengan demikian dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa metode merupakan suatu cara yang telah dirancang sebelumnya untuk mencapai sesuatu keinginan agar tercapai dengan baik.

Dunia pendidikan mengakui bahwa suatu metode pembelajaran senantiasa memiliki kekuatan dan kelemahan. Keberhasilan suatu metode pembelajaran sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu: 1. Kemampuan guru, 2. Siswa, 3. Lingkungan, 4. Materi pelajaran, 5. Alat pelajaran, 6. Tujuan yang hendak dicapai.

Kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pembelajaran yang dilaksanakan. Kemampuan ini memerlukan suatu landasan konseptual dan pengalaman praktik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh H. Hamdan dan M. Zaki Sya'bana pada tahun 2019 di SMPN 1 Bakarangan Kabupaten Tapin, bahwa kemampuan membaca Al-

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/metode>, diakses 25 Maret 2023.

Qur'an siswa dengan kategori cukup sebanyak 60% dan yang masuk dalam kategori kurang sebanyak 16%. Persentase siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan sangat baik sebanyak 24% ternyata juga memiliki pengetahuan tajwid yang kurang.⁸ Artinya dari penelitian tersebut kemampuan siswa SMP dalam membaca maupun menulis Al-Qur'an masih kurang. Hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi guru-guru agama di sekolah. Guru harus memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan.

Demak sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki julukan sebagai kota wali dan juga menjadi salah satu tempat yang pernah menjadi pusat peradaban islam di Indonesia masih memiliki budaya islami yang cukup kental. Menurut data yang peneliti ambil dari situs web DPW FKDT Jateng (Dewan Pengurus Wilayah Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah) jumlah Madrasah diniyah yang ada di kabupaten Demak berjumlah 408 madrasah yang tersebar di 14 kecamatan dan 249 Desa atau Kelurahan. Artinya disetiap desa setidaknya terdapat 1-2 madrasah diniyah.

Selain itu berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Demak pada tanggal 12 Oktober 2022, SMP Negeri 1 Demak termasuk dalam sekolah yang memiliki siswa yang heterogen, siswa di SMP Negeri 1 Demak berasal dari berbagai daerah di Demak dan latar belakang yang bermacam-macam. Bapak Sholehuddin selaku

⁸H. Hamdan dan M. Zaki Sya'bana, "Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMP Negeri 1 Bakarangan Kabupaten Tapin", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, (Vol. 9, No. 2, tahun 2019), hlm. 39.

guru pengampu mata pelajaran baca tulis al-qur'an kelas VII mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa kelas VII belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan lancar. Dengan memperhatikan uraian-uraian di atas, mendorong peneliti untuk mengetahui metode guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan mengamati secara teliti dan sistematis melalui penelitian, dengan judul **“METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN KELAS VII DI SMP NEGERI 1 DEMAK”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka pokok masalah yang menjadi pembahasan untuk diteliti adalah Bagaimana metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Demak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan peneliti capai yaitu untuk mendeskripsikan metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Demak.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah informasi dalam ilmu pendidikan, khususnya dalam

metode guru terhadap pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti atau mengembangkan metode dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

b. Secara Praktis

1) Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan formal dalam mengembangkan lembaga pendidikan khususnya dalam pengembangan metode guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di lembaga formal. Sehingga lulusan yang dihasilkan dapat berguna bagi diri sendiri dan orang di sekitarnya. Harapannya dari penelitian ini guru dipacu untuk menerapkan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing agar masalah-masalah yang dihadapi siswa terutama dalam hal motivasi dapat diatasi, baik oleh siswa dengan atau tanpa bantuan guru sehingga hasil proses belajar mengajar akan menjadi optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan

3) Bagi siswa

Hasil penelitian yang akan memberikan informasi lebih, tentang pentingnya metode dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, sehingga dapat mendorong semua pihak untuk

berpartisipasi dalam meningkatkan keberhasilan tujuan pendidikan agama Islam di daerahnya khususnya dalam mengajar, mendidik, dan membiasakan membaca Al- Qur'an kepada anak anak, serta keluarganya.

4) Bagi Penulis

Sebagai bahan masukan penulis ketika lulus dan menjadi guru agama karena jurusan yang digeluti penulis adalah jurusan PAI.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam pembahasan mengenai pengertian metode pembelajaran dapat dimulai dengan membagi dua segmentasi utama yaitu dari aspek bahasan bahasa makna kata atau disebut dengan etimologi dan bahasa istilah atau makna yang sebenarnya yang biasa disebut terminologi. Dari aspek etimologi dapat ditinjau dari beberapa bahasa, diantaranya dalam bahasa latin metode berasal dari dua kata, yaitu “*meta*” yang artinya melalui dan “*hodos*” yang artinya jalan atau cara. Jika digabungkan maka akan menjadi “*metahodos*” yang mempunyai arti jalan yang dilalui atau cara melalui.

Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah “*thariqah*” yang berarti Langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Makna “*thariqah*” disini menggambarkan bahwa metode yang dipergunakan berkaitan dengan langkah strategis seseorang untuk dipersiapkan dalam sebuah pekerjaan. Metode dalam pembahasan kali ini lebih menekankan pada istilah thariqah atau yang berarti jalan. Jalan berate sesuatu yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jika dihubungkan dengan metode pembelajaran artinya suatu cara

atau jalan yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, diharapkan seorang guru dapat memilih metode yang tepat yang sesuai dengan karakter siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Secara umum bila dilihat makna metode dari aspek etimologi dapat ditegaskan adalah cara atau langkah-langkah strategis yang dipergunakan dalam suatu pekerjaan.⁹

Selanjutnya dalam pandangan dari aspek terminologi dapat dikemukakan berbagai pendapat dari para ahli mengenai pengertian metode. Berbagai pendapat tersebut sangat diperlukan untuk menggali lebih dalam tentang metode, selain itu proses ini juga dianggap penting untuk memberikan pemahaman lebih detail tentang makna metode. Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan terencana yang bertujuan memudahkan pelaksanaan suatu pekerjaan. Para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

- 1) Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan Pendidikan.
- 2) Menurut Zulkifli metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

⁹Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam: Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 60

¹⁰Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011), hlm. 6

3) Abd. Al-rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.

Kata pembelajaran sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa arab di istilahkan “*ta’lim*”, dalam kamus inggris *elias* dan *Elias* diartikan “*to teach; to educated; to intruct; to train*” yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Syah, yaitu “*allama al-ilma*” yang berarti *to teach* atau *to intruct* (mengajar atau membelajarkan).¹¹

Menurut Ramayulis dalam bukunya yang berjudul Metodologi Pendidikan Islam mengungkapkan bahwa metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.¹² Sedangkan menurut Zainal Z dan Wahyu Sayuti metode pembelajaran adalah cara atau strategi yang digunakan guru untuk melakukan proses pembelajaran di kelas, terutama dalam konteks *transfer of knowledge* dan *transfer of value*.¹³

Di sini metode pembelajaran menekankan pada cara untuk melakukan proses pembelajaran yang berperan dalam proses menyebarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai. Metode

¹¹M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah Dengan di Rumah Tangga*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1976), hlm. 172

¹² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 3

¹³ Tambak, “*Pendidikan Agama Islam...*”, hlm. 62

pembelajaran tidak hanya bertujuan membuat peserta didik faham dengan materi yang disampaikan oleh guru, namun juga membuat peserta didik menguasai nilai-nilai luhur kehidupan.

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang menurut kamus besar Bahasa Indonesia berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Yang kemudian mendapat imbuhan “pem” diawal kata dan “an” diakhir kata, dimana menurut kamus besar Bahasa Indonesia “keduanya (pem-...-an) merupakan konfiks nominal yang bertalian dengan prefix verbal meng-, yang mempunyai arti proses. Maka sesuai dengan pernyataan tersebut jika kata belajar mendapat imbuhan serta akhiran (pem-...-an) maka dapat diartikan sebagai proses belajar.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah seperangkat cara, jalan, dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.¹⁴

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode

Sebelum menerapkan metode yang digunakan dalam pembelajaran, seorang guru pastinya melakukan observasi terlebih dahulu terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi guru dalam

¹⁴ Ramayulis, “Metodologi Pendidikan...”, hlm. 4

pemilihan dan penentuan metode. Adapun faktor yang diperhatikan yaitu:

1) Peserta didik

Perbedaan individual setiap anak atau peserta didik harus menjadi perhatian khusus bagi guru. Perbedaan pada anak dapat meliputi aspek biologis, psikologis dan intelektual. Perbedaan tersebut dipengaruhi dari latar belakang keluarga dan didikan orang tua dirumah. Jadi guru sudah seharusnya mengetahui latar belakang dan karakter masing-masing peserta didik.

Perbedaan individual anak tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi setiap guru karena perbedaan tersebut akan mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang akan guru gunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, dan inovatif dalam situasi dan kondisi yang relatif lama demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan secara operasional. Oleh karena itu faktor perbedaan individual peserta didik sangat menentukan dalam pemilihan dan penentuan metode pembelajaran.

2) Tujuan

Tujuan berarti sasaran yang akan dicapai dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan ini tentunya berbeda-beda pada setiap materi atau mata pelajaran yang diajarkan. Secara hierarki, tujuan itu bergerak dari yang rendah hingga yang tinggi, yaitu tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran, tujuan kurikuler atau

tujuan kurikulum, tujuan instruksional, dan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pembelajaran merupakan tujuan *intermedier* (antara), yang paling langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Yang artinya tujuan Pendidikan yang apabila dapat dicapai menjadi alat atau menjadi jembatan untuk mencapai tujuan pendidikan lainnya yang lebih luas atau lebih tinggi tingkatannya. Tujuan pembelajaran dikenal ada dua, yaitu TIU (Tujuan Instruksional Umum) dan TIK (Tujuan Instruksional Khusus).¹⁵

Adapun tujuan dari kegiatan pembelajaran BTQ secara umum yaitu:

- a) Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.
- b) Menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.
- c) Menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an
- d) Memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan
- e) Memiliki keseimbangan antara iman dan taqwa (IMTAQ) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

3) Situasi

Tidak selamanya situasi dalam pembelajaran akan selalu sama setiap harinya. Situasi yang sama akan membuat pembelajaran terasa sangat monoton dan membosankan yang

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 80.

akhirnya akan berdampak pada semangat siswa. Oleh karena itu guru diperbolehkan untuk menciptakan situasi yang berbeda dalam setiap pembelajaran. Dengan merubah situasi pembelajaran akan meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman pada siswa.

Maka dari itu dengan situasi dan kondisi yang berbeda, guru harus menentukan metode yang berbeda pula. Tentunya guru harus menggunakan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi saat itu. Keselarasan antara situasi dengan metode akan mendukung siswa dalam proses belajarnya. Dengan demikian, situasi dan kondisi yang diciptakan guru mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran.

4) Fasilitas

Fasilitas merupakan kelengkapan sarana prasarana yang menunjang proses belajar siswa di sekolah. Kelengkapan fasilitas yang dimiliki sekolah mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode belajar mengajar.¹⁶ Semakin lengkap fasilitas yang dimiliki sekolah maka semakin banyak pilihan guru dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan. Namun, sebaliknya jika fasilitas yang dimiliki sekolah terbatas maka guru hanya memiliki pilihan yang sedikit dalam menentukan metode yang akan dipakai. Demikianlah, pengaruh faktor fasilitas dalam pemilihan dan penentuan metode belajar

¹⁶Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 83.

5) Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian dan ketrampilan yang berbeda. Misalnya guru yang aktif di organisasi seperti pramuka akan lebih terbiasa berbicara di depan umum dibanding dengan guru yang tidak aktif di organisasi. Selain itu dengan ikut berorganisasi guru akan mempunyai pengalaman dalam menghadapi segala situasi yang tidak direncanakan sebelumnya. Guru yang ikut pramuka dan pernah mengajar di sekolah-sekolah akan lebih banyak menguasai metode-metode mengajar. Maka pengalaman dan ketrampilan guru sangat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran.

6) Mata Pelajaran/Bidang Studi

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik atau ciri-ciri yang berbeda, baik dari obyek maupun ruang lingkungannya. Selain itu tingkat kedalaman suatu materi juga mempengaruhi dalam pemilihan dan penentuan metode pembelajaran. Misalnya dalam mata pelajaran sejarah cukup menggunakan metode ceramah, namun dalam mata pelajaran matematika tidak hanya cukup dengan metode ceramah, harus dilengkapi dengan latihan-latihan soal. Maka dengan itu mata pelajaran mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan usaha dalam proses belajar. Kegiatan pembelajaran akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Pembelajaran juga dikatakan sebagai suatu proses usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.¹⁷ Menurut Warsita, kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para peserta didiknya, Berikut merupakan beberapa pengertian dari beberapa tokoh:¹⁸

1) Miarso mengemukakan bahwa pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu. Dengan demikian, inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri, peserta didik.

2) Menurut Hilgard dan Bower, dalam buku *Theories of learning* mengemukakan. "belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang".

¹⁷Zulaikah, "Metode Guru...", hlm. 30-31

¹⁸Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 3-4.

3) Dalam UU No. 2 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran diatas dapat digaris bawahi; secara implisit di dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Menurut Sutikno pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan cara mengorganisasikan isi pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran dan mengelola pembelajaran.

Tujuan pembelajaran yaitu, **pertama** untuk mendapatkan pengetahuan. Ditandai dengan kemampuan berfikir, pemilikan pengetahuan dan tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, **kedua** penanaman konsep dan ketrampilan. Penanaman konsep juga memerlukan suatu ketrampilan jasmani maupun rohani, ketrampilan jasmani adalah ketrampilan yang dapat dilihat dan diamati sehingga menitik beratkan pada ketrampilan anggota tubuh, sedangkan ketrampilan rohani bersifat abstrak yang menyangkut persoalan penghayatan dan ketrampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan masalah atau konsep. **Ketiga** pembentukan sikap. Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, dengan dilandasi nilai-

nilai itu siswa akan tumbuh kesadaran dan kemauan untuk mempraktekkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.¹⁹

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari kata qaraa yang berarti membaca. Sedangkan Al-Qur'an menurut istilah ialah firman Allah yang diturunkan melalui *Ruhul Amin* (Jibril) kepada Nabi Muhammad Saw dengan bahasa arab, isinya dijamin kebenarannya dan menjadi hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah, serta dipandang ibadah dalam membacanya, yang tersimpan dalam mushaf yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nash, yang diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir.²⁰

Jadi pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh guru untuk membuat siswa belajar Al-Qur'an yaitu dengan cara membaca, menulis, serta mengetahui hukum bacaan yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an yang disebut juga dengan ilmu tajwid, dari situ terdapat perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

¹⁹Sunhaji, *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 3.

²⁰ Tim Penyusun Buku Pengantar Studi Islam, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2010), hlm. 25.

b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai dalam akhir suatu pembelajaran, serta kemampuan yang dapat siswa kuasi dalam pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau ketrampilan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.

Tujuan adalah pedoman yang memberi arah ke mana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Artinya ketika sudah menjadi pedoman, seorang guru tidak bisa membawa kegiatan belajar sesuka hatinya dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Kegiatan belajar mengajar yang tidak memiliki tujuan yang jelas sama halnya pergi tanpa tau kemana. sehingga sukar untuk menyeleksi mana kegiatan yang harus diabaikan dalam upaya untuk mencapai keinginan yang dicita-citakan. Jadi, tujuan pembelajaran adalah perubahan tingkah laku individu yang mana anak dapat mengembangkan kemampuannya agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya, serta dapat mengaplikasikannya.

Tujuan pembelajaran Al Qur'an diantaranya yaitu:

- a) Dapat mengagumi dan mencintai Al Qur'an sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama.
- b) Dapat terbiasa membaca Al Qur'an dengan lancar dan fasih serta memahami hukum-hukum bacaan berdasarkan kaidah ilmu tajwid.

- c) Dapat mengerjakan shalat lima waktu dengan tata cara yang benar dan menyadarinya sebagai kewajiban sehari-hari.
- d) Dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek, ayat pilihan dan do'a harian.
- e) Dapat mengembangkan perilaku sosial yang baik sesuai tuntutan islam dan pengalaman pendidikannya.
- f) Dapat menulis huruf arab dengan baik dan benar.²¹

c. Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an

1) Metode Al-Barqy

Metode pembelajaran baca-tulis ini bernama Al-barqy yang berarti kilat, maksudnya belajar membaca dan menulis huruf Al-Qur'an dengan cepat dan tidak memakan waktu yang lama. Metode ini dapat dipakai secara klasik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan seorang guru, karena metode ini adalah metode semi SAS (Struktural Analitik Sintatik). Metode semi SAS adalah menggunakan struktur kata atau tidak mengikuti bunyi mati atau sukun. Dengan menggunakan sistem empat lembaga, yaitu: (a) A-DA-RA-JA; (b) MA-KA-HA-YA; (c) KA-TA-WA-MA; (d) SA-MA-LA-BA.

Metode empat kata lembaga ini mudah diserap oleh anak, sebab empat kata lembaga ini merupakan kata Indonesia yang

²¹Abdurrohim Hasan dkk, *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran AlQur'an*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah), hlm. 8.

mudah dimengerti dan dihafalkan oleh anak, sehingga metode ini dinamakan “metode anti lupa”, karena anak bisa mengingat sendiri tanpa bantuan orang lain bila sedang lupa. Metode Al-Barqy dapat digunakan mengajar secara klasik dengan keadaan masyarakat yang majemuk yaitu didalamnya masyarakat santri atau priyayi bahkan ada pula masyarakat minus. Dengan mengajarkan pelajaran yang lebih mudah terlebih dahulu, kemudian yang sedang dan berakhir dengan pelajaran yang lebih sulit, serta ditambah dengan pelajaran ilmu tajwid sehingga nantinya anak tidak hanya membaca dan menulis Al-Qur’an saja akan tetapi dapat membaca Al-Qur’an sesuai dengan makhrajnya serta memahami dan mengerti tentang tajwidnya.

Adapun fase yang harus dilalui dalam metode Al-Barqy, antara lain: (1) Fase Analitik, yaitu guru memberikan contoh bacaan yang berupa kata-kata lembaga dan santri mengikutinya sampai hafal, dilanjutkan dengan pemenggalan kata lembaga dan terakhir evaluasi yaitu dengan cara guru menunjukkan huruf secara acak dan santri membacanya; (2) Fase Sistetik, yaitu satu huruf digabung dengan yang lain hingga berupa suatu bacaan, missal: A-DA-RA-JA menjadi ARA-JAA-A; (3) Fase Penulisan, yaitu santri menebali tulisan yang berupa titik-titik; (4) Fase Pengenalan bunyi A-I-U, yaitu pengenalan pada tanda baca fathah, kasroh, dhommah; (5) Fase Pemindahan, yaitu pengenalan terhadap bacaan atau bunyi arab yang sulit, maka didekatkan pada bunyi-bunyi Indonesia yang berdekatan; (6) Fase

Pengenalan Mad, yaitu mengenalkan santri pada bacaan-bacaan panjang; (7) Fase Pengenalan Tanda sukun, yaitu mengenalkan bacaan-bacaan yang bersukun; (8) Fase pengenalan tanda *syaddah*, yaitu mengenalkan bacaan-bacaan yang bersyaddah; (9) Fase pengenalan huruf asli, yaitu mengenalkan huruf asli (tanpa harokat); (10) Fase pengenalan pada huruf yang tidak dibaca, yaitu mengenalkan santri pada huruf yang tidak terdapat tanda saksi (harokat) atau tidak dibaca; (11) Fase pengenalan huruf yang muskil, yaitu mengenalkan huruf yang tidak biasa dijumpai di Al-Qur'an; (12) Fase pengenalan menyambung, yaitu mengenalkan santri pada huruf-huruf yang disambung di awal, di tengah, dan di akhir; (13) Fase pengenalan tanda waqof, yaitu mengenalkan pada tanda-tanda baca seperti yang sering ditemui di Al-Qur'an.²²

2) Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah cara cepat membaca Al-Qur'an yang terdiri dari 6 jilid, dilengkapi buku tajwid praktis dan dalam waktu relatif singkat. Metode ini dalam praktek pelaksanaannya tidak membutuhkan alat-alat yang bermacam-macam dan metode ini dapat ditekankan pada bacaan (mengeluarkan bacaan huruf atau suara huruf Al-Qur'an) dengan fasih dan benar sesuai dengan makhrojnya dan bacaannya. Metode Iqro' secara praktis terbagi atas tiga bentuk, diantaranya:

a) Privat

²²Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode...", hlm. 108-109.

Bentuk ini sering disebut dengan metode drill, yaitu cara mengajar yang dilakukan oleh ustadz dengan jalan melatih ketrampilan baca pada anak didik terhadap bahan yang telah diberikan. Cara ini dilakukan dengan berhadapan langsung antara ustadz dengan anak didik. Cara ini terbagi dalam tiga teknis, diantaranya: (1) *Listening Skill*: Siswa berlatih untuk mendengarkan bunyi huruf yang ada dalam buku paket Iqro' dari ustadz; (2) *Oral Drill*: siswa berlatih dengan lisannya untuk mengucapkan apa yang didengar dari ustadz; (3) *Reading Drill*: siswa berlatih untuk membaca huruf yang telah didengar dan diucapkan.

b) Klasikal

Cara mengajar yang dilakukan oleh ustadz, dengan membentuk klasikal dari anak satu kelas untuk mencapai suatu tujuan secara bersama-sama. Cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan timbal balik antara individu agar saling mempercayai dan menumbuhkan rasa sosialisasi antar sesama teman.

c) Bentuk mandiri

Bentuk ini sering disebut dengan metode pekerjaan rumah yaitu cara mengajar yang dilakukan ustadz dengan jalan memberi tugas khusus pada anak didik untuk mengerjakan sesuatu diluar jam pelajaran. Pada bentuk seorang ustadz membaca, menggambar dan menulis dari lembaran-lembaran yang disediakan dari sekolah. Adapun kelebihan Metode Iqro'

adalah sebagai berikut: (1) Anak didik mudah menerima ang telah diberikan oleh ustadz melalui buku-buku pelajaran (Iqro'); (2) Anak didik dapat membaca huruf Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan makhrojnya; (3) Anak didik dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan bacaan kalimatnya (tajwid).

Sedangkan kelemahan metode Iqro' adalah sebagai berikut: (1) Anak didik hanya bisa membaca huruf Al-Qur'an dengan baik dan lancar; (2) Anak didik kurang dapat menulis Al-Qur'an terutama pada huruf atau kalimat yang pendek dari surat Al-Qur'an; (3) Bagi anak didik yang lemah berfikir maka lemah sekali menerima pelajaran yang diberikan oleh ustadz.

3) Metode Qira'ati

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diberikan Allah kepada Rosulullah SAW. Mempelajari Al-Qur'an serta mengamalkannya merupakan suatu kewajiban kita sebagai umat muslim. Pendekatan terbaik dalam mempelajari Al-Qur'an adalah *Tallaqi* dan *Musyafahah* yaitu berhadapan langsung antara guru dan murid, seperti yang dilakukan oleh Malaikat Jibril dengan Rosulullah SAW ketika pertama kali wahyu diturunkan. Metode Qiro'ati adalah suatu metode/cara cepat yang digunakan untuk baca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan dengan cara tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.

Metode Qiro'ati disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. Sebagaimana

yang diucapkan oleh H. M. Nur Shodiq Achrom sebagai penyusun dalam bukunya “Sistem qoidah Qiro’ati”, metode ini adalah cara cepat membaca Al-Qur’an yang lebih menekankan pada praktek baca Al-Qur’an sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Sesuai dengan latar belakang atau sejarah awal adanya metode qiro’ati ini, maka metode ini mempunyai suatu strategi serta prinsip dalam pembelajaran.

Seorang pengajar qira’ati harus melalui tahap-tahap yang antara lain pembinaan yang dilakukan di setiap koordinator masing-masing, tashih guru, pembekalan metodologi, sampai dengan PPL. Hal ini dimaksudkan agar guru qira’ati mengajar sesuai kaidah ilmu tajwid dan *bil lisaanil ‘aroby*, karena prinsip qira’ati adalah “jangan wariskan yang salah karena yang benar itu mudah”.²³

4) Metode Tartil

Metode tartil adalah suatu cara dalam pembelajaran baca-tulis dengan cepat, mudah bagi anak-anak dan orang dewasa. Dalam metode tersebut diharapkan bagi santri atau anak didik membaca Al-Qur’an dengan harmonisasi nada-nada. Metode tartil adalah merupakan suatu metode baca Al-Qur’an memperindah suara bacaan Al-Qur’an. Hal ini tentu saja sesuai dengan *ma’rajma’rajnya* agar makna yang terkandung di dalamnya tidak rusak dan berpindah arti.

²³Wiwik Anggranti, “Penerapan Metode...”, hlm. 110.

5) Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu kitab Thoriqoh (metode) untuk mempelajari baca dan menulis serta menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan rosm usmaniy dan menggunakan tanda-tanda waqof yang ada di dalam Al-Qur'an Rosm Usmaniy, yang dipakai di Negara-negara Arab dan Negara Islam. Juga diajarkan cara menulis dan membaca tulisan pegon (tulisan bahasa Indonesia/jawa yang ditulis dengan huruf Arab). Contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari lafadz Al-Qur'an, kecuali beberapa lafadz.

Timbulnya Yanbu'a adalah suatu usulan dan dorongan alumni pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, agar para alumni selalu ada hubungan dengan pondok, disamping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan kepada Allah tersusunlah kitab Yanbu'a yang meliputi thoriqoh baca-tulis dan menghafal Al-Qur'an.

Tujuan metode Yanbu'a adalah: (1) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an

dengan lancar dan benar; (2) *Nasyrul Ilmi* (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-Qur'an; (3) Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan Rosm Usmaniy; (4) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang benar; (5) Mengajak selalu mendarus Al-Qur'an dan *Musyafahah* Al-Qur'an sampai khatam. Sedangkan karakteristik dari metode Yanbu'a adalah: (1) Sangat mudah; (2) Mudah bagi pengajar; (3) Mudah dipahami murid; (4) Sempel, cepat dan tidak begitu mudah.²⁴

Pembelajaran merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pembelajaran manusia dapat memberdayakan semua potensi dirinya secara optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dengan lingkungan sekitar. Sesungguhnya pembelajaran tidak terbatas pada empat dinding kelas. Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan menghapus kejenuhan dan menciptakan peserta didik yang cinta lingkungan.

Iqra' atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Kata *iqra'* yang terambil dari kata *qara'a* pada mulanya berarti "menghimpun". Apabila anda merangkai huruf atau kata kemudian Anda mengucapkan rangkaian tersebut, Anda telah menghimpunnya atau, dalam

²⁴Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode...", hlm. 111.

bahasa Al-Qur'an, qara' atau qiratan. Arti asal kata ini menunjukkan bahwa iqra', yang diterjemahkan dengan "bacalah" tidak mengharuskan adanya suatu teks yang tertulis yang dibaca, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain.

Untuk pengertian baca tulis, baca berarti membaca yakni melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis itu dan tulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya dengan menggunakan pena (pensil, kapur, dan sebagainya).

3. Membaca dan Menulis Al-Qur'an

a. Pengertian Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu, mengucapkan (doa dsb). Dalam bahasa Arab kata membaca diambil dari kata *qaraa*,²⁵ kata tersebut mempunyai beberapa alternatif makna, antara lain membaca, menelaah/mempelajari, mengumpulkan, melahirkan, dan sebagainya. Makna dari *qara'a* selain berarti membaca teks, juga dimaknai menghimpun. Menurut Quraish Shihab kata *qara'a* terambil dari akar kata yang berarti menghimpun, dari kata menghimpun kemudian lahir aneka ragam makna, seperti

²⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir, Kamus Arab – Indonesia* (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren "Al-Munawwir" Krpyak Yogyakarta, 2001.), hlm. 1184.

menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu, dan membaca baik teks tertulis atau tidak.²⁶

Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan. Dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang harus dicapai yaitu ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang baik dan benar.

Perintah membaca telah diperintahkan Allah melalui surat Al-Alaq ayat 1-5 yang sekaligus menjadi wahyu pertama yang diterima nabi Muhammad saw. Adapun bunyi surat Al-Alaq ayat 1-5 yaitu sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq/96:1-5)

Satu hal yang perlu diperhatikan adalah, bahwa cara membaca Al-Qur'an itu tidak sama dengan membaca buku-buku yang berbahasa Arab. Maksudnya adalah ada aturan-aturan khusus dalam membacanya. Bahkan para ulama sepakat bahwa membaca Al-Qur'an dengan cara khusus, yaitu dengan kaidah tajwid,

²⁶Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 5

hukumnya wajib bagi mereka yang akan membacanya. Kesalahan pada bacaan, baik itu karena tidak diperhatikan panjang atau pendeknya kata, tebal atau tipisnya huruf atau kata, mendengung atau jelasnya kata yang diucapkan, dan lain sebagainya, tentu akan dapat mengubah makna atau maksud yang sesungguhnya.²⁷

Ilmu tajwid adalah ilmu cara baca Al-Quran secara tepat yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (makhraj), sesuai dengan karakter bunyi (sifat), dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui di mana huruf berhenti (waqaf), dan di mana harus memulai bacaannya kembali (ibtida').²⁸ Tujuan pembelajaran ilmu tajwid adalah agar umat islam bisa membaca Al-Quran sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan para sahabatnya, sebagaimana Al-Quran diturunkan. Adapun peringkat-peringkat pembacaan Al-Quran. Dalam pembacaan Al-Quran dikenal empat tingkat bacaan: 1) *tahqiq* (تحقيق): pembacaan dengan sangat teliti, pelan dan hati-hati, 2) *hadr* (حدر): pembacaan dengan tingkat kecepatan tinggi, 3) *tadwir* (تدوير): satu tingkatan bacaan antara *tahqiq* dan *hadr*. 4) *tartil* (ترتيل): pembacaan tenang dan tadabur.²⁹

²⁷Khasanah, "Peningkatan Kemampuan Membaca...", hlm. 16.

²⁸ Nursada Musa Orowala, "Pengaruh Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTS. Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT", *Skripsi* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), hlm. 13-14

²⁹ Ashim Yahya, *Metode Al-Huda Tajwid Al-Qur'an Mudah dan Praktis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 4.

Menulis menurut KBBI adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya). Penulisan Al-Qur'an sudah dimulai pada masa Nabi SAW, berjalan seiring dengan penghafalan dan penyebarannya. Penulisan Al-Qur'an dimungkinkan mengingat budaya tulis menulis juga sudah dikenal pada masa itu, seperti syair-syair Arab yang ditulis dan digantung (mu'allaqât) di dinding Ka'bah. Jadi, walaupun tingkat literasi masyarakat Arab waktu itu masih sangat rendah, tidak berarti tulis menulis sama sekali tidak dikenal.³⁰

Adapun alat yang digunakan untuk menulis wahyu pada saat itu masih sangat sederhana. Para sahabat menulis al-Qur'an pada *'usub* (pelepah kurma), *likhaf* (batu halus berwarna putih), *riqa'* (kulit), *aktaf* (tulang unta), dan *aqtab* (bantalan dari kayu yang biasa dipasang di atas punggung unta). Salah seorang sahabat yang paling banyak terlibat dalam penulisan al-Qur'an pada masa nabi adalah Zaid bin Tsabit. Dan juga Ia terlibat dalam pengumpulan dan pembukuan al-Qur'an masing-masing di masa Abu bakar dan Utsman bin Affan.

b. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam

³⁰Pakhrujain, "Jejak Sejarah...", hlm. 225

diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

1) Faktor-faktor internal

Di dalam membicarakan faktor internal ini, akan di bahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

- a) Faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh
- b) Faktor psikologis seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan
- c) Faktor kelelahan

Kelelahan dalam seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor- faktor eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

- 1) Cara orang tua mendidik
 - 2) Relasi antara anggota keluarga
 - 3) Suasana rumah tangga
 - 4) Keadaan ekonomi keluarga

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberandannya siswa dalam masyarakat.

- 1) Kegiatan siswa dalam masyarakat.
- 2) Teman bergaul.
- 3) Bentuk kehidupan masyarakat.

Disamping ketiga faktor tersebut, Muhibbin syah dalam bukunya menambahkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar tidak hanya faktor internal dan eksternal saja, tetapi ada faktor yang lain yakni faktor pendekatan belajar yang juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar deep misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar

yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive*.³¹

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi belajar di atas, pada dasarnya menekankan pada perilaku belajar yang efektif disertai proses mengajar yang tepat, maka proses belajar-mengajar diharapkan mampu menghasilkan manusia-manusia yang memiliki karakteristik sebagai berikut: pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif, pekerja yang produktif, dan menjadi anggota masyarakat yang baik.

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), serta manusia dengan alam sekitarnya. Sebagaimana diketahui, Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, baik lafal maupun uslub-nya, suatu bahasa yang kaya kosa kata dan sarat makna. M. Nasir Arsyad dalam Usman Alnas mengungkapkan bahwa Al-Qur'an itu mempunyai keistimewaan, yaitu:

- 1) Mempunyai *uslub* (struktur kalimat atau gaya bahasa) dan sifat *balaghah* (keindahan bahasa) yang aneh namun mengagumkan dan mampu menerobos ke rongga-rongga jiwa sehingga mempengaruhi dengan semua gaya dan langgam bahasa Arab sekalipun.

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 156

- 2) Selalu menutup ayat-ayatnya dengan menyebut sifat-sifat Allah seperti: *'alim, hakim, qadir, rahim, ghafur* dan sebagainya, guna menghujamkan sifat-sifat Allah ke dalam lubuk jiwa pendengarnya.
- 3) Memuliakan akal dan menjadikan sendi atau dasar untuk memahami hukum, mengendalikan urusan dan mengembangkan ilmu.
- 4) Membebaskan jiwa dari rupa-rupa kehinaan dengan jalan memahatkan senjata tauhid ke relung-relung.
- 5) Memberi kemerdekaan kepada mereka untuk menganut suatu kepercayaan dan tak meluangkan tempat bagi kepemimpinan keagamaan (teokrasi) yang dapat memperbudak sesama makhluk atas nama tuhan (agama) sebagai yang pernah terjadi pada abadabad pertengahan
- 6) Mempersamakan sekalian manusia dengan meniadakan kelas-kelas dalam masyarakat. Yang diberi keistimewaan hanya yang paling taqwa saja, apa pun dan bagaimana pun statusnya.
- 7) Memutus rantai taklid buta yang membelenggu kemerdekaan berpikir dan melemahkan bakat manusia.
- 8) Mencakup dan sekaligus menyempurnakan isi kitab-kitab suci terdahulu yang masih asli.
- 9) Menyediakan petunjuk yang lengkap dan senantiasa pula siap diajak berdialog. Hukum-hukumnya sesuai benar dengan kepentingan dan keperluan sekalian bangsa dan kaum, di segala zaman dan tempat.

- 10) Acap kali mengulang-ulang suatu masalah dan menyadarkannya dengan kisah-kisah yang memikat, agar ruh petunjuk itu lebih mantap menyelinap ke dalam hati.
- 11) Mempersaudarakan ilmu dan kepercayaan dan menyerasikan kepentingan akal dan fitrah atau jiwa manusia, di mana akal diberi keleluasaan merambahi jalannya sendiri.
- 12) Selalu tepat dalam segala yang dijanjikan dan diancamkan kepada manusia, baik yang mutlak maupun yang terbatas.
- 13) Mensenyawakan ruh dan tubuh sehingga dapat memberi jaminan tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 14) Memberi keleluasaan dan hak untuk memilih; menuntut balas dengan adil terhadap orang yang berbuat tercela, atau memaafkannya dengan atau tanpa kompromi.
- 15) Menegakkan pemerintahan atas dasar “syura” (musyawarah), dan menetapkan bahwa kekuasaan dan kedaulatan negara berada dalam genggamannya umat, guna menumpas kesewenang-wenangan.³²

Keistimewaan itulah yang membuat pelajaran membaca Al-Qur'an itu menempati suatu ilmu tersendiri yang dipelajari secara khusus. Selain dari Al-Qur'an merupakan ilmu teoritis, ia juga menjadi pengetahuan, keterampilan, dan seni.

Jadi yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan

³²Usman Alnas, “Mu’jizat Al-Quran”, *Jurnal Ulunnuha*, (Vol. 3, No. 1, Tahun 2014), hlm. 16-18.

seperti mahkorijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian ini mengkaji tentang metode pembelajaran baca tulis al-qur'an kelas VII di SMP N 1 Demak. Penelitian yang mengkaji tentang metode baca tulis al-qur'an tidak hanya sekali ini diteliti, sudah ada beberapa penelitian yang mengkaji hal tersebut. Namun untuk menghindari adanya persamaan penelitian dengan hasil penelitian terdahulu, maka penulis akan memaparkan penelitian terdahulu yang pembahasannya relevan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Agung Kurniawan pada tahun 2010 dengan judul skripsi "Efektifitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Fatahillah Ciledug Tangerang". Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara metode pembelajaran BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, dengan indeks korelasi product moment 0,627, sedangkan tingkat pengaruh yang diperoleh dari metode pembelajaran BTQ dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah 39%.³³

³³Agung Kurniawan, "Efektifitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah keduanya mengkaji tentang metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah fokus dan tempat penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Kurniawan berfokus pada efektifitas dan dampak metode pembelajaran BTQ pada SMA Fatahillah Ciledug. Sedangkan fokus dan tempat penelitian yang penulis lakukan yaitu metode pembelajaran BTQ yang mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa kelas VII SMP N 1 Demak.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Dewi Zulaikah pada tahun 2016 yang berjudul "Metode Guru dalam Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di SMA Negeri 1 Srengat Tahun 2015/2016". Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memilih metode pembelajaran dengan cara menyesuaikan karakter siswa serta materi pembelajaran. Dalam pembelajaran BTQ memakai banyak sekali metode diantaranya: metode iqra', menulis, hafalan, keteladanan, pemberian tugas, dan kisah.³⁴

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah keduanya mengkaji tentang metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut

Fatahillah Ciledug Tangerang", *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010)

³⁴ Dewi Zulaikah, "Metode Guru dalam Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di SMA Negeri 1 Srengat Tahun 2015/2016", *Skripsi* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016)

dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah pada tempat penelitian dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Zulaikah bertempat di SMA Negeri 1 Srengat dan objek penelitiannya menggunakan siswa SMA yang berumur 15-18 tahun. Sedangkan penelitian yang sedang penulis lakukan bertempat di SMP N 1 Demak serta yang menjadi objek penelitian adalah siswa SMP yang berumur 12-15 tahun.

Penelitian yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ety Kustiwi pada 2008 yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al-Qur’an pada Anak”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa persiapan pelaksanaan berupa alat peraga, buku prestasi santri, dan kitab panduan sebagai pengajaran membaca Al-Qur’an. Kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode klasikal, metode individual, dan metode semi klasikal. Demi menjaga dan meningkatkan standar kualitas ustadz/ustadzah yang mengajar dibuktikan dengan syahadah yaitu sertifikat kelayakan mengajar bagi para ustadz/ustadzah.³⁵

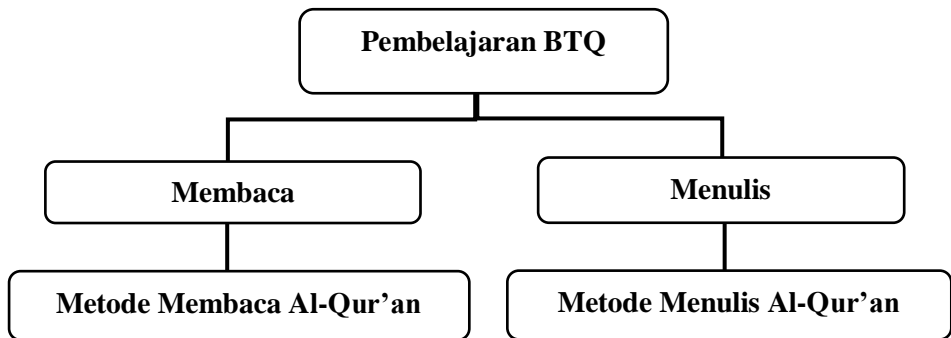
Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah keduanya mengkaji tentang metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah pada fokus dan

³⁵ Ety Kustiwi, “Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al-Qur’an pada Anak”, *Skripsi* (Malang: UIN Malang, 2008)

tempat penelitian. Pada penelitian yang dilakukan Ety Kustiwi berfokus pada hasil prestasi santri dalam meningkatkan pemahaman Baca Al-Qur'an melalui metode Baca Tulis Al-Qur'an di kecamatan Pandaan. Sedangkan pada penelitian yang sedang penulis lakukan berfokus pada metode pembelajaran BTQ yang mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa kelas VII SMP N 1 Demak.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir pada penelitian ini bisa digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

Dari kerangka diatas dapat diartikan bahwa guru dalam pembelajaran BTQ terdapat dua aspek yang akan dicapai, yaitu kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru menentukan metode membaca dan menulis Al-Qur'an yang tepat. Keberhasilan dalam pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) sangat ditentukan dari metode yang dibuat oleh guru

BTQ. Tanpa adanya metode yang sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, maka pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) tidak akan berhasil dengan baik. Keberhasilan pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) siswa ini di tandai dengan yang peserta didik dari tidak bisa menulis ayat Al-Qur'an menjadi bisa menulis ayat Al-Qur'an, yang awalnya tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an menjadi lancar dalam membacanya Al-Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan terjadi dalam suatu situasi sosial yang alamiah dimana peneliti berkunjung ke lokasi untuk memahami dan mempelajarinya. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian dengan mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi.³⁶

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Pendekatan kualitatif adalah data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, akan tetapi data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Selain itu, penelitian kualitatif juga dapat dikatakan sebagai penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistika atau cara

³⁶Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), hlm. 35.

kuantifikasi lainnya.³⁷ Selain itu juga bisa bermakna penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrument, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Kegiatan inti dari penelitian ini adalah mendiskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena sosial yang diteliti, yaitu mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan metode guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang diperoleh secara kualitatif. Penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan ciri-cirinya yang meliputi:

1. Dilakukan berlatar ilmiah.
2. Manusia sebagai alat atau instrument penelitian.
3. Analisis data secara induktif.

³⁷ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6

4. Penelitian yang bersifat diskriptif.
5. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.³⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Demak yang merupakan salah satu sekolah rujukan dan sekolah ternama di kabupaten Demak. Sedangkan pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan pada tanggal 9-10 Mei 2023. Lokasi SMP Negeri 1 Demak cukup dibidang strategis, karena berada di tengah kota dan juga berada di pinggir jalan raya yang dilalui oleh kendaraan umum seperti bus besar maupun kecil.

SMP Negeri 1 Demak sudah sangat dikenal oleh masyarakat luas karena kualitasnya yang bagus, baik dari guru yang mengajar maupun siswanya. Berbagai prestasi akademik maupun non akademik seringkali berhasil disabet oleh siswa-siswi SMP Negeri 1 Demak. Untuk masuk ke SMP Negeri 1 Demak harus melalui penyeleksian yang cukup ketat serta harus memiliki nilai yang bagus.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan, bahwa SMP Negeri 1 Demak merupakan lokasi penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti tulis sehingga layak untuk dijadikan tempat untuk penelitian. SMP Negeri 1 Demak berada di wilayah Kabupaten Demak yang secara historis memiliki nilai agamis yang tinggi, karena kabupaten Demak pernah menjadi pusat penyebaran agama islam oleh para Walisongo. Disamping itu usia siswa SMP yang kisaran 12-15

³⁸Moeleong, "Metodologi Penelitian..." hlm. 8

tahun merupakan usia yang matang dalam memperdalam ilmu Al-Qur'an.

C. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah subjek dari mana data-data tersebut diperoleh. Apabila peneliti menggunakan interview atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

Dalam penelitian ini, sumber data dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data utama (Primer)

Yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi langsung. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru BTQ (melalui wawancara), siswa di SMP Negeri 1 Demak (melalui wawancara), dan waka kurikulum (melalui wawancara). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau audio tape,

pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

2. Sumber data tambahan (sekunder)

Sumber data tambahan merupakan data-data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu Lembaga, data mengenai laporan penilaian harian, data mengenai sejarah sekolah tersebut, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian kali ini adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak terkait yang berupa data-data di SMP Negeri 1 Demak yang berkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat untuk pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang di peroleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi yang terjadi di lapangan ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan.

Pada penelitian ini difokuskan pada Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Kelas VII di SMP Negeri 1 Demak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data merupakan salah satu tahapan dalam penelitian yang didalamnya berisi cara peneliti dalam mendapatkan data yang berhubungan dengan apa yang diteliti. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan beberapa metode, diantaranya yaitu:

1. Metode *interview* (Wawancara)

Metode *interview* merupakan cara pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Artinya peneliti yang memberikan pertanyaan sedangkan responden hanya berhak menjawab pertanyaan dari peneliti. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.³⁹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an kelas VII di SMP Negeri 1 Demak. Dalam metode *interview* peneliti memakai pedoman wawancara berstruktur. Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah dirumuskan dengan cermat tertulis sehingga pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan *interview*.

2. Metode observasi

³⁹Hamzah, "Metode Penelitian...", hlm. 76.

Metode observasi adalah metode ilmiah yang berarti sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang akan diteliti. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang sulit diperoleh dengan metode lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi juga digunakan untuk menggali data tertentu, kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana.

Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, obyek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁴⁰ Maka pada penelitian kali ini, metode observasi digunakan untuk mengamati dan mengumpulkan data tentang metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an kelas VII di SMP Negeri 1 Demak

Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah observasi dengan partisipan, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan, sedang peneliti terlibat dalam keseharian informan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung semua kegiatan yang ada pada lembaga serta hal-hal yang terkait SMP Negeri 1 Demak. Observasi dilakukan di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan/observasi metode pembelajaran baca tulis al-qur'an kelas VII di SMP Negeri 1 Demak. Selain itu peneliti juga mengamati

⁴⁰Hamzah, "Metode Penelitian...", hlm. 78.

respon siswa terhadap metode yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran tersebut.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan. sebagian di bidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk, rapot, studi kasus, model satuan pelajaran guru, dan lain sebagainya.⁴¹

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Demak, visi, misi, tujuan sekolah, jumlah guru di SMP Negeri 1 Demak, Jumlah siswa, struktur organisasi, dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Data tersebut diperoleh dari hasil dokumentasi di SMA Negeri 1 Demak.

F. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diteliti oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada. Untuk mengetahui keabsahan data maka teknik yang digunakan adalah:

⁴¹Moeleong, "Metodologi Penelitian...", hlm. 217

1. *Presistent observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
2. *Triangulasi*, adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi merupakan cara untuk melihat fenomena dari berbagai sudut, melakukan pembuktian temuan dari berbagai sumber informasi dan teknik, misalnya hasil observasi dapat dicek dengan hasil wawancara atau membaca laporan, serta melihat yang lebih tajam hubungan antara berbagai data.
3. Menggunakan referensi, penggunaan bahan referensi yang banyak sangat memudahkan peneliti dalam pengecekan keabsahan data, karena dari referensi yang ada sebagai pendukung dari observasi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.
4. *Member check*, bertujuan agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan skripsi disesuaikan dengan apa yang dimaksud oleh informan. Setelah peneliti mentranskrip rekaman hasil wawancara, mencatat, mempelajari, kemudian mendeskripsikan, menginterpretasikan dan memaknai data secara tertulis,

kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya, ditanggapi dan dapat juga ditambah dengan data baru.

Penelitian ini menggunakan 4 uji keabsahan data, yaitu *Persistent observation*, *Triangulasi*, Menggunakan referensi, dan Member check.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴²

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi, maka peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut sifat-sifat analisa datanya, yaitu riset deskriptif yang bersifat eksploratif, dan riset deskriptif yang bersifat developmental.

Dalam hal ini penulis menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status

⁴²Moeleong, "Metodologi Penelitian...", hlm. 248

fenomena. Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Dengan berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisa data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan sosiologis.

Adapun proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui tahap-tahap berikut:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh di lapangan dicatat secara teliti dan rinci. Untuk menghindari penumpukan data, maka dilakukan reduksi data, yaitu dengan merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁴³

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, data disajikan dalam bentuk teks naratif dan Matrix untuk memudahkan pengorganisasian dan penyusunan dalam pola hubungan.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

⁴³ Hamzah, “Metode Penelitian...”, hlm. 82.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Demak

SMP Negeri 1 Demak berdiri pada tahun 1951 yang bertujuan memberi kesempatan kepada para siswa-siswi untuk dapat melanjutkan pendidikan sekolah menengah negeri. Saat ini SMP Negeri 1 Demak memiliki 61 guru tetap⁴⁴ dan memiliki 1013 siswa-siswi yang terbagi dalam 33 rombel yang terdiri dari 11 ruang kelas VII, 11 ruang kelas VIII, dan 11 ruang kelas IX.⁴⁵ Kurikulum yang saat ini diterapkan di SMP N 1 Demak adalah kurikulum merdeka, kurikulum yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dan sudah sebagian besar sekolah menerapkan kurikulum tersebut.⁴⁶

b. Profil SMP Negeri 1 Demak

⁴⁴Sumber: Dokumentasi Data Guru Tetap SMP Negeri 1 Demak, pada Rabu Tanggal 10 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB

⁴⁵Sumber: Dokumentasi Profil SMP Negeri 1 Demak, pada Rabu Tanggal 10 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB

⁴⁶Kemdikbud. *Kurikulum Merdeka, Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa*.

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/01/kurikulum-merdeka-meningkatkan-kualitas-pembelajaran-siswa>. Diakses pada 28 Mei 2023.

- 1) Nama sekolah : SMP Negeri 1 Demak
- 2) NPSN : 20319379
- 3) Akreditasi : A
- 4) Alamat sekolah : Jl. Sultan Trenggono No 79
Desa/Kelurahan : Katonsari
Kecamatan : Demak
Kabupaten/Kota : Demak
Provinsi : Jawa Tengah
Kode POS : 59516
- 5) Posisi Geografis
Lintang : -6.905616574086286
Bujur : 110.62357485294342
- 6) Kontak SMP Negeri 1 Demak
Nomor Telepon : 0291 685401
Email : smp1dmk@gmail.com
Website : www.smpn1demak.sch.id

c. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Demak

1) Visi

“Menjadikan Sekolah Unggul, Berprestasi, Kompetitif Dan Agamis, Yang Berwawasan Global Serta Perduli Lingkungan.”⁴⁷

⁴⁷Sumber: Dokumentasi Visi SMP Negeri 1 Demak, pada Rabu Tanggal 10 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB

2) Misi

Untuk mencapai visi tersebut perlu adanya tindakan strategis sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif efektif dan menyenangkan dengan pendekatan ICT.
- b) Mewujudkan layanan bimbingan siswa secara intensif, agar semua siswa dapat mengembangkan prestasi secara maksimal
- c) Menyediakan segala fasilitas pendidikan yang diperlukan oleh semua warga sekolah guna terselenggaranya prestasi sekolah secara maksimal dan berwawasan ke depan yang mampu menjawab tantangan global
- d) Mewujudkan semua warga sekolah agar memiliki semangat berprestasi tinggi baik dalam bidang akademik maupun non akademik
- e) Mewujudkan hubungan kondusif antarwarga sekolah serta dengan masyarakat sekitar.
- f) Mewujudkan semua warga sekolah senantiasa mengedepankan iman dan taqwa serta santun dalam bertindak didalam segala aspek kehidupan warga sekolah
- g) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, hijau dan nyaman guna menunjang semangat belajar.⁴⁸

⁴⁸Sumber: Dokumentasi Misi SMP Negeri 1 Demak, pada Rabu Tanggal 10 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB

2. Data Khusus Hasil Penelitian

A. Data Hasil Observasi

Pada tanggal 9 Mei 2023 pukul 12.50 peneliti melakukan observasi secara langsung di SMP Negeri 1 Demak. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui secara nyata kejadian yang sedang peneliti teliti. Pada observasi yang pertama, peneliti melakukan observasi di kelas 7-C. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di kelas 7 semuanya diampu oleh Bapak Sholahuddin. Berikut hasil lengkap observasi metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an kelas VII-C di SMP Negeri 1 Demak:

Pada aspek yang pertama peneliti memperhatikan kesiapan guru dalam mempersiapkan metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Dari hasil pengamatan peneliti dapat diketahui bahwa guru telah mempersiapkan metode pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dibuat.

Selanjutnya masuk pada proses kegiatan belajar. Guru membuka pembelajaran diawali dengan membaca basmallah dan salam. Kemudian guru menguji ingatan siswa mengenai materi yang telah dipelajari minggu lalu dengan cara mereview materi pembelajaran Q.S. Asy-Syams ayat 5-10.

Setelah itu memasuki inti dari pembelajaran, yaitu penerapan metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Pembelajaran pada hari ini memasuki materi Q.S. Asy-Syam ayat 11-15. Guru mengawali dengan menulis hukum-hukum bacaan tajwid yang

terdapat pada Q.S. Asy-Syams ayat 11-15. Dengan tujuan supaya siswa mengetahui cara membaca ayat tersebut dengan baik dan benar. Hukum bacaan tajwid yang diajarkan ke siswa yaitu hukum bacaan mim sukun. Setelah siswa paham, guru melanjutkan mempraktekkan cara membaca Q.S. Asy-Syams ayat 11-15. Dalam penerapannya guru membacakan Q.S. Asy-Syams ayat 11, kemudian siswa secara bersama-sama membaca ayat tersebut sama seperti yang guru lakukan. Hal tersebut dilakukan sampai ayat 15. Pada mulanya siswa membaca secara klasikal, kemudian guru membentuk kelompok berdasarkan baris tempat duduknya, hal ini bertujuan supaya guru lebih mengetahui siswa-siswi yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Kemudian guru mendatangi siswa yang belum lancar membaca dan mengajari secara privat dan selanjutnya guru memerintahkan siswa tersebut untuk mengulang-ulang bacaan ayat tersebut.

Setelah selesai membaca Q.S. Asy-Syams ayat 11-15, kemudian guru menuliskan Q.S. Asy-Syams ayat 11-15 di papan tulis, sedangkan siswa memperhatikan dengan seksama cara guru menulis Q.S. Asy-Syams ayat 11-15. Setelah selesai, siswa menulis ayat tersebut di buku tulis masing-masing. Sedangkan guru berjalan mengelilingi kelas untuk melihat siswa dan siswinya menulis ayat tersebut. Guru mendatangi siswa yang belum bisa menulis dengan baik, kemudian guru mencontohkan lagi secara privat supaya siswa bisa menulis dengan baik. Selanjutnya guru memerintahkan siswa dan siswi untuk selalu

mengulang-ulang menulis ayat tersebut. Karena dengan sering menulis ayat tersebut akan membuat siswa mudah menghafalkan ayat tersebut. Sehingga tujuan dari pembelajaran BTQ yang meliputi membaca, menulis, dan menghafalkan mampu tercapai dengan baik.

Selain itu peneliti juga memperhatikan sikap dan semangat siswa dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Dapat diketahui bahwa siswa memperhatikan segala sesuatu yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa juga merespon dengan baik segala sesuatu yang diperintah oleh guru, serta siswa melaksanakan perintah guru dengan baik dan penuh semangat.⁴⁹

Selanjutnya pada tanggal 10 Mei 2023 pukul 08.45 peneliti kembali melakukan observasi yang kedua. Pada observasi kali ini berlangsung di kelas VII-B. Berikut hasil lengkap observasi metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an kelas VII-B di SMP Negeri 1 Demak:

Pada aspek yang pertama peneliti memperhatikan kesiapan guru dalam mempersiapkan metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Dari hasil pengamatan peneliti dapat diketahui bahwa guru telah mempersiapkan metode pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dibuat.

⁴⁹Hasil Observasi Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an kelas VII-C di SMP Negeri 1 Demak pada tanggal 10 Mei 2023 pukul 12.50.

Selanjutnya masuk pada proses kegiatan belajar. Guru membuka pembelajaran diawali dengan membaca basmallah dan salam. Kemudian guru menguji ingatan siswa mengenai materi yang telah dipelajari minggu lalu dengan cara mereview materi pembelajaran Q.S. Asy-Syams ayat 5-10.

Setelah itu memasuki inti dari pembelajaran, yaitu penerapan metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Pembelajaran pada hari ini memasuki materi Q.S. Asy-Syam ayat 11-15. Guru mengawali dengan menulis hukum-hukum bacaan tajwid yang terdapat pada Q.S. Asy-Syams ayat 11-15. Dengan tujuan supaya siswa mengetahui cara membaca ayat tersebut dengan baik dan benar. Hukum bacaan tajwid yang diajarkan ke siswa yaitu hukum bacaan mim sukun. Setelah siswa paham, guru menuliskan Q.S. Asy-Syams ayat 11-15 di papan tulis, sedangkan siswa memperhatikan dengan seksama cara guru menulis Q.S. Asy-Syams ayat 11-15. Setelah selesai, guru tidak langsung memerintahkan siswa untuk menulis ayat tersebut, namun menugaskan beberapa siswa untuk maju ke depan dan menggaris bawahi ayat-ayat yang termasuk dalam hukum bacaan mim sukun. Selanjutnya setelah semua selesai diberi garis bawah, siswa menulis ayat tersebut di buku tulis masing-masing. Sedangkan guru berjalan mengelilingi kelas untuk melihat siswa dan siswinya menulis ayat tersebut. Guru mendatangi siswa yang belum bisa menulis dengan baik, kemudian guru mencontohkan lagi secara privat supaya siswa bisa menulis dengan baik.

Selanjutnya guru memerintahkan siswa dan siswi untuk selalu mengulang-ulang menulis ayat tersebut. Karena dengan sering menulis ayat tersebut akan membuat siswa mudah menghafalkan ayat tersebut. Sehingga tujuan dari pembelajaran BTQ yang meliputi membaca, menulis, dan menghafalkan mampu tercapai dengan baik.

Setelah selesai menuliskan Q.S. Asy-Syams ayat 11-15, guru melanjutkan mempraktekkan cara membaca Q.S. Asy-Syams ayat 11-15. Dalam penerapannya guru membacakan Q.S. Asy-Syams ayat 11, kemudian siswa secara bersama-sama membaca ayat tersebut sama seperti yang guru lakukan. Hal tersebut dilakukan sampai ayat 15. Pada mulanya siswa membaca secara klasikal, kemudian guru membentuk kelompok berdasarkan baris tempat duduknya, hal ini bertujuan supaya guru lebih mengetahui siswa-siswi yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Kemudian guru mendatangi siswa yang belum lancar membaca dan mengajari secara privat dan selanjutnya guru memerintahkan siswa tersebut untuk mengulang-ulang bacaan ayat tersebut.

Selain itu peneliti juga memperhatikan sikap dan semangat siswa dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Dapat diketahui bahwa siswa memperhatikan segala sesuatu yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa juga merespon dan

melaksanakan dengan baik segala sesuatu yang diperintah oleh guru.⁵⁰

Selanjutnya pada tanggal 10 Mei 2023 pukul 09.40 peneliti kembali melakukan observasi yang ketiga. Pada observasi kali ini berlangsung di kelas VII-K. Berikut hasil lengkap observasi metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an kelas VII-B di SMP Negeri 1 Demak:

Pada aspek yang pertama peneliti memperhatikan kesiapan guru dalam mempersiapkan metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Dari hasil pengamatan peneliti dapat diketahui bahwa guru telah mempersiapkan metode pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dibuat.

Selanjutnya masuk pada proses kegiatan belajar. Guru membuka pembelajaran diawali dengan membaca basmallah dan salam. Kemudian guru menguji ingatan siswa mengenai materi yang telah dipelajari minggu lalu dengan cara mereview materi pembelajaran Q.S. Asy-Syams ayat 5-10.

Setelah itu memasuki inti dari pembelajaran, yaitu penerapan metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Pembelajaran pada hari ini memasuki materi Q.S. Asy-Syam ayat 11-15. Guru mengawali dengan menulis hukum-hukum bacaan tajwid yang terdapat pada Q.S. Asy-Syams ayat 11-15. Dengan tujuan supaya

⁵⁰Hasil Observasi Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an kelas VII-B di SMP Negeri 1 Demak pada tanggal 9 Mei 2023 pukul 08.45.

siswa mengetahui cara membaca ayat tersebut dengan baik dan benar. Hukum bacaan tajwid yang diajarkan ke siswa yaitu hukum bacaan mim sukun. Setelah siswa paham, guru menuliskan Q.S. Asy-Syams ayat 11-15 di papan tulis, namun yang berbeda dengan observasi sebelumnya, pada pembelajaran kali ini guru menuliskan perkalimat dan diberikan arti. Sedangkan siswa memperhatikan dengan seksama cara guru menulis Q.S. Asy-Syams ayat 11-15. Setelah selesai, guru tidak langsung memerintahkan siswa untuk menulis ayat tersebut, namun menugaskan beberapa siswa untuk maju ke depan dan menggaris bawahi ayat-ayat yang termasuk dalam hukum bacaan mim sukun. Selanjutnya setelah semua selesai diberi garis bawah, siswa menulis ayat tersebut di buku tulis masing-masing. Siswa menulis ayat tersebut dengan dua cara yang berbeda. Yang pertama menulis perkalimat dan diberi arti, yang kedua siswa menulis langsung Q.S. Asy-Syams ayat 11-15. Sedangkan guru berjalan mengelilingi kelas untuk melihat siswa dan siswinya menulis ayat tersebut. Guru mendatangi siswa yang belum bisa menulis dengan baik, kemudian guru mencontohkan lagi secara privat supaya siswa bisa menulis dengan baik. Selanjutnya guru memerintahkan siswa dan siswi untuk selalu mengulang-ulang menulis ayat tersebut. Karena dengan sering menulis ayat tersebut akan membuat siswa mudah menghafalkan ayat tersebut. Sehingga tujuan dari pembelajaran BTQ yang meliputi membaca, menulis, dan menghafalkan mampu tercapai dengan baik.

Setelah selesai menuliskan Q.S. Asy-Syams ayat 11-15, guru melanjutkan mempraktekkan cara membaca Q.S. Asy-Syams ayat 11-15. Dalam penerapannya guru terlebih dahulu membacakan Q.S. Asy-Syams ayat 11-15 secara dipisah perkalimat, kemudian siswa secara bersama-sama membaca ayat yang sama seperti yang guru lakukan. Hal tersebut dilakukan sampai ayat 15. Kemudian setelah selesai, guru kembali membacakan Q.S. Asy-Syams ayat 11-15 secara lengkap dan disambung. Pada mulanya siswa membaca secara klasikal, kemudian guru membentuk kelompok berdasarkan baris tempat duduknya, hal ini bertujuan supaya guru lebih mengetahui siswa-siswi yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Kemudian guru mendatangi siswa yang belum lancar membaca dan mengajari secara privat dan selanjutnya guru memerintahkan siswa tersebut untuk mengulang-ulang bacaan ayat tersebut.

Selain itu peneliti juga memperhatikan sikap dan semangat siswa dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Dapat diketahui bahwa siswa memperhatikan segala sesuatu yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa juga merespon dan melaksanakan dengan baik segala sesuatu yang diperintah oleh guru.⁵¹

B. Data hasil Wawancara

⁵¹Hasil Observasi Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an kelas VII-K di SMP Negeri 1 Demak pada tanggal 10 Mei 2023 pukul 09.40.

Pada tanggal 9 Mei 2023 pukul 08.00 WIB peneliti melakukan penelitian yang pertama. Pada waktu tersebut peneliti memberikan surat izin penelitian kepada Koordinator Administrasi, yaitu Bapak Nur Ikhwan. Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, peneliti menemui Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum, yaitu bapak Kristiyanto, S. Pd, M. Si. Peneliti melakukan wawancara kepada Wakil kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang profil sekolah dan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Demak secara singkat.

Pada saat wawancara yang pertama kali peneliti lakukan kepada Waka Kurikulum, peneliti menanyakan profil SMP Negeri 1 Demak. Kemudian Pak Kristiyanto menjelaskan secara singkat profil SMP Negeri 1 Demak. Beliau mengatakan bahwa:

SMP Negeri 1 Demak ini resmi berdiri pada tahun 1951. SMP Negeri 1 Demak ini hadir untuk menjawab tuntutan masyarakat yang memiliki semangat tinggi melanjutkan sekolah ke jenjang sekolah menengah. Karena hal itu semakin tahun kami juga semakin banyak menambah jumlah rombel sehingga saat ini terdapat 33 rombel. Untuk jumlah guru tetap sampai tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 61 guru, termasuk guru yang mengajar mata pelajaran PAI atau BTQ yang berjumlah 5 guru.⁵²

Kemudian peneliti menanyakan mengenai pembelajaran BTQ. Sejak kapan pembelajaran BTQ diselenggarakan di SMP

⁵²Wawancara dengan Bapak Kristiyanto, selaku waka kurikulum di SMP Negeri 1 Demak, pada tanggal 9 Mei 2023 pukul 09.00.

Negeri 1 Demak? Dan bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran BTQ khususnya kelas VII?. Kemudian beliau menjawab:

Untuk pembelajaran BTQ ini sendiri merupakan tergolong mata pelajaran muatan lokal daerah dan mulai ada di SMP Negeri 1 Demak sejak diterapkannya kurikulum 2013. Sebelumnya muatan lokal daerah di SMP Negeri 1 Demak diisi dengan mata pelajaran elektro, namun karena pertimbangan Demak merupakan Kota Wali dan dari sebagian besar sekolah masih sedikit yang memahami baca tulis Al-Qur'an maka dibuatlah mulok daerah Baca Tulis Al-Qur'an. Lalu pembelajaran BTQ di kelas VII itu diampu oleh Pak Sholahuddin atau biasanya guru dan siswa memanggil beliau dengan sebutan Pak Ayik. Beliau kan termasuk guru yang masih sangat muda, sehingga metode-metode yang digunakan cenderung bervariasi dan berbeda kalau dibandingkan dengan guru-guru senior. Pak Ayik mampu mengetahui kekurangan-kekurangan pada siswanya dan mampu mengkombinasikan metode yang ada di buku dengan kekurangan yang ada pada siswa, sehingga siswa mudah mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya saya bertanya "Bagaimana kerjasama Bapak dengan guru BTQ dalam pelaksanaan pembelajaran?", kemudian beliau menjawab:

Sebagai bentuk kerjasama sekolah dengan guru BTQ, saya selaku Waka Kurikulum selalu mendukung penuh kegiatan-kegiatan atau inovasi guru BTQ dalam mencapai tujuan pembelajaran BTQ. Misalnya ketika guru BTQ mau mengadakan jam tambahan pada saat ekstrakurikuler tilawah. Kami mengizinkan siswa-siswi yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an untuk mengikuti jam tambahan pada saat kegiatan ekstrakurikuler tilawah.

Uraian diatas merupakan hasil wawancara peneliti kepada Bapak Kristiyanto selaku Waka Kurikulum pada jam 09.00-09.30 WIB diruang pengawas ujian. Setelah selesai melakukan wawancara kepada Waka Kurikulum, selanjutnya peneliti menemui Bapak Sholahuddin selaku guru pengampu mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an kelas VII di ruang guru. Wawancara yang peneliti lakukan kepada Pak Sholahuddin bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam dan lebih rinci mengenai metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas VII di SMP Negeri 1 Demak. Adapun hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

Pada pukul 10.00 WIB peneliti menemui Pak Sholahuddin selaku guru pengampu mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di ruang guru. Pada wawancara kali ini peneliti langsung menanyakan mengenai metode pembelajaran yang beliau gunakan. Pada pertanyaan pertama peneliti menanyakan "Apakah tujuan dari pembelajaran BTQ, dan adakah target yang harus dipenuhi?", kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

Tujuan dari pembelajaran BTQ sendiri adalah agar siswa dapat membaca dan menulis ayat suci Al-Qur'an secara tartil atau dengan *makhorijul* huruf yang benar dan targetnya minimal siswa-siswi SMP Negeri 1 yang kelas VII itu mampu mengetahui hokum bacaan tajwid, misalnya bacaan nun sukun atau tanwin dan harus dibaca panjang atau dibaca pendek, karena banyak sekali yang masih belum mengetahui kalau membaca huruf hijaiyah itu harus sesuai dengan *makhorijul* huruf dan tajwidnya minimal mereka ketika membaca Al-

Qur'an *makhorijul* hurufnya baik dan benar serta bacaannya tartil.⁵³

Kemudian peneliti langsung menanyakan metode pembelajaran yang beliau gunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada kelas VII. Kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

Metode yang saya gunakan itu sesuai di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus saya yang mengenai empat hal, yaitu yang pertama jelas membaca, yang kedua menulis, kemudian menghafal, dan juga yang terakhir adalah mengartikan. Itu metode yang saya gunakan.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan "apakah Bapak menggunakan metode yang sama dalam setiap kelasnya?" kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

Biasanya di setiap kelas, karena saya mengajar di kelas VII-A sampai kelas VII-K itu saya *supply* dulu dengan cara membaca. Saya tuliskan ayat suci Al-Qur'an yang sesuai dengan materi hari itu kemudian saya suruh membaca, jika ada yang belum bisa maka memakai metode yang berbeda. Dalam arti berbeda yaitu konsep cara menyampaikannya, kalau metodenya tetap sama membaca, menulis, dan menghafal, dan mengartikan, tetapi cara menyampaikannya ke anak itu berbeda. Ada porsi-porsi sendiri atau perlakuan khusus untuk anak-anak yang memang mereka notabennya belum bisa membaca dan menulis.

Untuk mengetahui lebih dalam dan lebih jelas, peneliti bertanya mengenai langkah-langkah penerapan metode

⁵³Wawancara dengan Bapak Sholahuddin, selaku guru BTQ kelas VII di SMP Negeri 1 Demak, pada tanggal 9 Mei 2023 pukul 10.00

pembelajaran BTQ di dalam kelas tersebut. Kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

Saya kolaborasikan antara metode yang saya gunakan dengan bahan ajar yang saya gunakan. Saya memakai modul yang sudah disediakan oleh sekolah dan sudah disampaikan ke siswa untuk memiliki modul tersebut, jadi saya kolaborasikan antara metode yang saya gunakan dengan materi yang di modul tersebut. Misalnya materi tentang bacaan nun sukun, nah saya gunakan materi tersebut tetapi memakai metode yang saya ajarkan. Dengan cara saya menulis dulu ayatnya di papan tulis kemudian siswa menulis juga di buku tulisnya setelah itu dibacakan, ketika ada yang tidak bisa saya tanya terlebih dahulu, sampai mana dia menguasai bacaannya. Misalnya ada siswa yang belum bisa membaca huruf hijaiyah, maka saya berikan tulisan huruf hijaiyah untuk dia tulis, contohnya huruf *Alif, Ba', Ta'* serta dikasih harokat *fathah, dhummah, kasroh*, sampai *sukun*. Atau dengan cara yang kedua, yaitu dengan cara menuliskan hukum bacaan tajwid terlebih dahulu, setelah itu saya jelaskan dan beri contohnya sampai siswa paham. Setelah itu, saya membacakan ayat Al-Qur'an, sedangkan siswa memperhatikan cara saya membaca. Kemudian secara bersama-sama siswa menirukan membaca Al-Qur'an. Selanjutnya saya membentuk kelompok berdasarkan tempat duduknya untuk membacakan ayat di papan tulis, dengan begitu maka saya bisa memperhatikan siapa saja yang belum bisa membaca dengan lancar. Ketika ada yang belum bisa langsung saya datangi dan saya beri arahan serta saya beri stimulus khusus supaya siswa mampu membaca dengan lancar. Selanjutnya saya tuliskan ayat Al-Qur'an yang dipelajari hari itu sesuai dengan RPP saya. Siswa juga menulis ayat tersebut di buku tulis masing-masing. Nah dari situ saya memerintahkan kepada siswa untuk terus berlatih mengulang-ulang menulis ayat tersebut.

Selanjutnya peneliti menanyakan alasan Pak Sholahuddin menggunakan metode tersebut dan kenapa tidak menggunakan metode yang lain. Kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

Kalau saya memakai metode *Qiro'ati* yang saya pernah pelajari ketika kecil, kemungkinan mereka akan sulit untuk memahami, dalam arti harus benar-bener jelas, misalnya ketika A harus A, kemudian ketika '*ain* harus ditekan. Jadi bertahap saja, untuk metode saya kolaborasikan dengan kemampuan siswa dan pengalaman yang saya tau. Kalau monoton menggunakan metode yang sudah ada sekarang, nanti takutnya siswa tidak sanggup mengikuti. Jadi tetap mengikuti situasi dan kondisi dari siswa dan siswinya.

Untuk mengetahui kondisi siswa dalam berlangsungnya pembelajaran, peneliti menanyakan dengan pertanyaan "Bagaimana kondisi siswa dalam pembelajaran BTQ?". Kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

Ya memang dari dasarnya, mungkin karena efek pandemi yang kurang sentuhan dari orang tua atau memang fasenya yang sudah berbeda atau adanya teknologi yang semakin canggih sehingga mereka lebih suka memegang *handphone*. Namun yang saya hadapi saat ini siswa-siswi itu berbeda jauh dengan waktu saya kecil. Dari beberapa siswa yang belum bisa membaca ketika saya tanya ternyata ketika sore hari mereka tidak belajar lagi di TPQ serta sehabis maghrib juga tidak mengaji, jadi hanya mengandalkan pembelajaran BTQ di kelas padahal pembelajaran BTQ hanya 1 jam pelajaran tiap minggunya. Kondisi siswa sekarang yang belum bisa karena hal tersebut. Untuk menanamnya semangat membaca Al-Qur'an pada siswa memang harus dilatih dari kecil dan harus selalu dibaca setiap harinya.

Dalam sebuah pembelajaran, seringkali seorang guru menghadapi kendala-kendala atau permasalahan dalam proses

pembelajaran. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam pembelajaran BTQ maka peneliti menanyakan “Apa saja kendala yang Bapak hadapi dalam proses penerapan metode pembelajaran tersebut?”. Kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

Kendalanya yang pertama, karena BTQ merupakan muatan lokal daerah jadi hanya dikasih waktu 1 jam pembelajaran atau sekitar 40 menit dalam 1 minggu, jadi baru menyampaikan sedikit tiba-tiba waktu sudah selesai. Bagi saya itu sangat kurang untuk belajar ayat suci Al-Qur’an. Akan tetapi mau tidak mau siswa-siswi harus dituntut minimal mereka mengetahui huruf hijaiyah atau membaca ayat suci Al-Qur’an sesuai dengan *makhorijul* hurufnya, dan menyelesaikan materi-materi yang sudah dirancang oleh bapak ibu guru BTQ. Yang kedua, dari siswa-siswi hanya mengandalkan jam pelajaran BTQ di sekolah, tidak dilanjutkan di rumah dan tidak ikut mengaji di kampung sehingga mereka cepat bosan. Mereka yang belum bisa cenderung lebih suka bermain *handphone* dibandingkan membaca Al-Qur’an. Seharusnya harapan saya ketika di rumah siswa juga bisa belajar mandiri dengan orang tua maupun ustadz di kampung.

Selain harus cakap dalam memilih metode pembelajaran, seorang guru juga harus mampu mencari solusi dari kendala-kendala atau masalah yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung. Maka dari itu peneliti menanyakan kepada guru BTQ “bagaimana solusi guru dalam menghadapi kendala tersebut?”. Kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

Saya sering menyampaikan ke siswa-siswi yang memang mereka menganggap perlu, memang tidak saya wajibkan akan tetapi saya anjurkan untuk mengikuti ekstrakurikuler tilawah. Ketika waktu

esktrakurikuler berlangsung mereka bisa mengikuti materi baca tulis Al-Qur'an, nanti disana ada guru PAI dan BTQ yang mengarahkan, itu yang pertama. Solusi yang kedua, saya anjurkan untuk mereka agar di rumah itu ikut TPQ walaupun usianya udah belasan tahun namun tidak perlu malu untuk belajar. Misalkan malu bisa ikut ngaji di ustadz kampung, misalkan masih malu juga bisa mengundang guru ngaji untuk datang ke rumah. Selain itu bagi siswa yang rumahnya masih terjangkau bisa juga belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dirumah saya setelah sholat maghrib. Saya selalu menyampaikan hal tersebut ke siswa.

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara peneliti kepada guru BTQ yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Demak. Selanjutnya peneliti melakukan observasi langsung ke dalam kelas. Disana peneliti bisa mengamati secara langsung proses berlangsung pembelajaran BTQ dan mencocokkan hasil wawancara yang telah peneliti dapat dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan.

Setelah melakukan observasi, kemudian peneliti mewawancarai 3 siswa dan siswi mengenai metode pembelajaran BTQ yang digunakan oleh Pak Sholahuddin. Adapun ketiga siswa dan siswi tersebut bernama Muhammad Zulfikar, Dita Aulia Rahma, dan Shafa Novianti. Dari ketiga siswa dan siswi tersebut peneliti menanyakan tanggapan mereka mengenai metode yang guru gunakan dalam pembelajaran BTQ. Kemudian mereka menjawab:

Zulfikar: “Santai tidak terburu-buru, tapi tetap detail”

Dita : “Enak”

Shafa : “Enak dan mudah dipahami”

Selain itu siswa juga mengatakan bahwa “metode yang guru gunakan sudah tepat dan sesuai karena mudah dipahami dan siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik”.⁵⁴

Beberapa penjelasan diatas merupakan hasil observasi yang peneliti lakukan secara langsung didalam kelas dan wawancara kepada siswa yang diajar oleh Pak Sholahuddin.

B. Analisis Data

Guru sebagai garda terdepan dalam suatu pendidikan mempunyai tugas dan fungsi yang penting. Menurut UU No. 14 tahun 2005 dan PP No. 74 tahun 2008 tentang guru disebutkan bahwa tugas utama guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Setiap guru berkewajiban melaksanakan semua tugas utama tersebut, maka dari itu seorang guru harus mempunyai kualifikasi akademik yang selaras dan kompetensi yang mendukung dalam proses pembelajaran.

Sama halnya dengan guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an) di sekolah, walaupun BTQ termasuk dalam mata pelajaran muatan lokal daerah namun guru BTQ harus mempunyai kompetensi yang mumpuni untuk melaksanakan pembelajaran. Salah satu kompetensi yang harus

⁵⁴Wawancara dengan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Demak, pada tanggal 9 Mei 2023 pukul 13.30 wib.

dimiliki seorang guru BTQ yaitu keterampilan dalam memilih metode pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan metode pembelajaran yang efektif. Dengan memahami kebutuhan siswa, memaksimalkan pemahaman siswa, meningkatkan keterlibatan siswa, memanfaatkan teknologi, dan menghadapi keberagaman siswa, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang berharga dan efektif bagi setiap siswa di kelasnya.

Guru baca tulis Al-Qur'an kelas VII di SMP Negeri 1 Demak telah melaksanakan proses pembelajaran BTQ dengan baik. Dimana dalam prakteknya guru BTQ mampu menyampaikan materi dengan baik sehingga siswa dapat menerima materi tersebut dengan baik. Selain itu, guru juga memberi perhatian khusus kepada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Selain itu guru BTQ juga mampu mengkolaborasikan metode-metode yang sudah ada dalam buku atau modul pembelajaran dengan metode yang sesuai dengan kondisi siswa di kelas.

Dari beberapa narasumber yang peneliti wawancarai tentang metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Demak, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Metode membaca Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, guru menggunakan metode demonstrasi dan metode *drill* (latihan). Metode demonstrasi merupakan sebuah metode pembelajaran yang melibatkan pemutaran langsung atau presentasi suatu kegiatan atau proses kepada para peserta

didik. Metode ini bertujuan untuk memberikan contoh konkret dan visual tentang bagaimana sesuatu dilakukan dengan baik dan benar. Dalam metode demonstrasi, seorang guru akan melakukan atau memperagakan langkah-langkah membaca Al-Qur'an secara langsung di depan peserta didik. Peserta didik dapat melihat, mendengar, dan merasakan secara langsung bagaimana cara membaca Al-Qur'an dilakukan dengan benar.

Sedangkan metode *drill* adalah sebuah metode pembelajaran yang fokus pada latihan berulang-ulang untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta didik. Dalam metode ini, peserta didik akan diberikan tugas atau latihan yang harus diulang secara intensif agar mereka dapat menguasai konsep atau keterampilan tertentu. Dalam hal ini adalah peserta didik diharapkan untuk terus melatih dan mengulang tugas atau latihan yang diberikan sampai mereka mencapai tingkat keahlian atau pemahaman yang diinginkan.

Adapun langkah-langkah penerapannya sebagai berikut:

- a. Guru membacakan terlebih dahulu satu persatu Q.S. Asy-Syams ayat 11-15.
- b. Kemudian semua siswa mengikuti atau menirukan bacaan yang telah guru contohkan sebelumnya. Hal tersebut diulangi sampai ayat terakhir.

- c. Selanjutnya, guru membentuk kelompok sesuai baris tempat duduknya.
- d. Yang mulanya membaca secara klasikan, selanjutnya siswa membaca secara berkelompok 6-8 orang. Dari sini guru bisa mengetahui lebih jelas siapa saja yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- e. Setelah perkelompok membaca ayat tersebut, guru mendatangi satu persatu siswa yang belum bisa membaca dengan lancar. Kemudian guru mengajarkannya secara perlahan dan memerintahkan secara berulang-ulang untuk membaca ayat tersebut. Disinilah proses metode *drill* berlangsung. Jadi metode *drill* hanya diperuntukkan untuk siswa dan siswi yang belum lancar membaca Al-Qur'an, mereka secara terus-menerus membaca ayat tersebut sampai bisa.

2. Metode menulis Al-Qur'an

Sama halnya dengan metode membaca Al-Qur'an, metode yang digunakan dalam menulis Al-Qur'an masih menggunakan metode yang sama, yaitu metode demonstrasi dan *drill*. Dalam melatih menulis Al-Qur'an guru menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menuliskan Q.S. Asy-Syams ayat 11-15 di papan tulis.
- b. Siswa memperhatikan cara guru menulis ayat Al-Qur'an tersebut.
- c. Kemudian siswa menuliskan kembali ayat Al-Qur'an tersebut di buku tulis masing-masing.
- d. Selanjutnya guru berjalan mengelilingi siswa untuk melihat dan memantau hasil tulisan siswa.
- e. Ketika menjumpai siswa yang kurang baik dalam penulisan Al-Qur'annya, maka guru akan memberikan contoh dengan cara menuliskan ayat tersebut di buku tulis siswa. Kemudian siswa diminta untuk secara terus menerus mengulangi menulis ayat tersebut. Cara ini dinilai efektif, karena selain membuat siswa semakin terampil menulis juga bisa membuat siswa hafal dengan ayat tersebut, karena semakin sering ditulis maka semakin mudah untuk dihafalkan.

Metode demonstrasi efektif karena melibatkan pengalaman nyata dan visual yang dapat membantu peserta didik memahami konsep atau proses dengan lebih baik. Hal ini juga memungkinkan mereka untuk melihat bagaimana sesuatu dilakukan dengan benar sebelum mereka mencobanya sendiri. Sedangkan Metode *drill* membantu memperkuat dan

mengonsolidasikan pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui latihan yang terstruktur dan terfokus.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian ada keterbatasan, hambatan, dan kendala. Walaupun demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan acuan awal bagi peneliti berikutnya. Keterbatasan dan kendala yang peneliti hadapi dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Narasumber

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Demak dengan fokus penelitian yaitu metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Sehingga penelitian ini hanya berlaku pada kelas VII di SMP Negeri 1 Demak, karena untuk kelas lainnya tentu memiliki guru yang berbeda dan metode yang berbeda juga.

2. Wawancara dengan Waka Kurikulum

Untuk melakukan wawancara dengan waka kurikulum cukup sulit, karena kesibukan yang dimiliki oleh beliau, hal itu juga dikarenakan ketika peneliti melakukan penelitian bertepatan dengan ujian sekolah yang dilaksanakan oleh siswa kelas IX, sehingga Bapak Kristiyanto sibuk mempersiapkan ujian tersebut. Namun pada akhirnya peneliti berhasil melakukan wawancara dengan Bapak Kristiyanto walaupun dalam waktu yang singkat dan terbatas.

3. Keterbatasan Peneliti serta Kemampuan Peneliti untuk mengkaji masalah yang diangkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian di SMP Negeri 1 Demak yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah kombinasi antara metode demonstrasi dan metode *drill*. Dalam penerapan metode demonstrasi, guru membacakan ayat Al-Qur'an kemudian siswa mengikuti bacaan guru. Pada mulanya metode demonstrasi dilakukan secara klasikal, setelah itu guru membentuk kelompok. Kemudian masing-masing kelompok membacakan ayat tersebut sampai selesai. Sedangkan dalam penerapan metode *drill*, guru memberikan tugas khusus kepada beberapa siswa atau siswi yang dirasa belum bisa membaca Al-Qur'an dengan memerintahkan untuk terus mengulangi membaca ayat tersebut supaya semakin lancar membaca Al-Qur'an.
2. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an adalah kombinasi metode demonstrasi dan metode *drill*. Dalam penerapan metode demonstrasi, guru terlebih dahulu menuliskan ayat Al-Qur'an sesuai materi pada hari itu, sedangkan siswa memperhatikan dengan seksama cara guru

menulis ayat tersebut. Selanjutnya siswa menulis ayat tersebut di dalam buku tulis masing-masing. Sedangkan pada penerapan metode *drill*, guru memerintahkan kepada siswa dan siswi untuk terus mengulang-ngulang menulis ayat tersebut, supaya siswa dan siswi semakin lancar dan terampil dalam menulis Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan diatas diharapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak, maka dari itu peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Bagi Waka Kurikulum

- a) Mengadakan tadarus Al-Qur'an 5 menit sebelum pelajaran dimulai.
- b) Menambah jam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menjadi 2 jam pelajaran setiap minggunya.
- c) Melakukan *sharing* dan pendekatan terhadap para guru tentang kesulitan pembelajaran
- d) Selalu memberikan motivasi kepada para guru untuk senantiasa melakukan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran

2. Bagi guru

- a) Guru menguasai berbagai macam metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

- b) Guru mampu memanfaatkan media dan sarana belajar dengan baik
- c) Guru harus terus memperhatikan siswa-siswi yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

3. Bagi siswa

- a) Siswa diharapkan aktif dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.
- b) Siswa diharapkan tidak malu belajar Al-Qur'an.
- c) Siswa diharapkan belajar Al-Qur'an di rumah masing-masing.
- d) Siswa diharapkan tetap semangat dan terus berusaha dalam meningkatkan kompetensi baca tulis Al-Qur'an.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah hirabbil alamin atas berkat rahmat, taufiq, dan hidayah dari Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari masih banyak keterbatasan, dan kemampuan yang peneliti miliki, serta peneliti juga menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti peneliti mengharapakan kritik dan saran yang positif sehingga mampu diperbaiki untuk kedepannya. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Alnas, Usman, (2014) “Mu’jizat Al-Quran”, *Jurnal Ulunnuha*, Vol. 3, No. 1.
- Anggranti, Wiwik, “Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur’an (Studi Deskriptif-Analitik Di Smp Negeri 2 Tenggara)”, *Jurnal Intelegensia*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2016), hlm. 108.
- Arifin, M., *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah Dengan di Rumah Tangga*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1976).
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020)
- Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019).
- Hasan, Abdurrohim, dkk, *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran AlQur’an*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur’an Nurul Falah).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/metode>, diakses 25 Maret 2023.
- Kemdikbud. *Kurikulum Merdeka, Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/01/kurikulum-merdeka-meningkatkan-kualitas-pembelajaran-siswa>. Diakses pada 28 Mei 2023.
- Khaeroni, Cahaya, “Sejarah Al-Qur’an (Uraian Analitis, Kronologis, Dan Naratif Tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur’an)”, *Jurnal Historia*, (Vol. 5, No. 2, Tahun 2017).

- Komsiyah, Indah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012).
- Kurniawan, Agung, “Efektifitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMA Fatahillah Ciledug Tangerang”, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010).
- Kustiwi, Ety, “Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al-Qur’an pada Anak”, *Skripsi* (Malang: UIN Malang, 2008).
- Moeleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).
- Mufarokah, Anisatul, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al Munawwir, Kamus Arab – Indonesia* (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren “Al-Munawwir” Krapyak Yogyakarta, 2001.).
- Orowala, Nursada Musa, “Pengaruh Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTS. Negeri Kalikur Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT”, *Skripsi* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), hlm. 13-14.
- Pakhrujain dan Habibah, “Jejak Sejarah Penulisan Al-Qur’an”, *Mushaf Journal*, (Vol. 9, No.3, tahun 2022), hlm. 225.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005).
- Shihab, Quraish, *Wawasan Al-Qur’an Tafsir Maudhu’i atas berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1998).

- Siregar, Aldiansyah, dkk., “Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an pada Siswa Sekolah Dasar”, *Journal on Teacher Education*, (Vol. 3, No. 3, tahun 2022), hlm. 527.
- Sunhaji, *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009).
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Tambak, Syahraini, *Pendidikan Agama Islam: Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).
- Tim Penyusun Buku Pengantar Studi Islam, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2010).
- Yahya, Ashim, *Metode Al-Huda Tajwid Al-Qur’an Mudah dan Praktis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Zulaikah, Dewi, “Metode Guru dalam Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an) di SMA Negeri 1 Srengat Tahun 2015/2016”, Skripsi (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 DEMAK

Hari/Tanggal :

Objek :

Tempat :

No	Indikator	Catatan
1	Guru mempersiapkan metode pembelajaran dengan sungguh-sungguh	
2	Guru membuka pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa	

3	Langkah-langkah guru dalam penerapan metode pembelajaran	
4	Siswa bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran	
5	Siswa mampu memberikan <i>feedback</i> positif ketika guru mengajar	
6	Siswa mampu melaksanakan perintah dari guru	

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 DEMAK

Hari/Tanggal :

Objek :

Tempat :

1. Sejak kapan SMP Negeri 1 Demak didirikan?
2. Sejak kapan pembelajaran BTQ diselenggarakan di SMP Negeri 1 Demak?
3. Bagaimana metode guru BTQ dalam melaksanakan pembelajaran BTQ di SMP Negeri 1 Demak?
4. Bagaimana kerjasama Bapak dengan guru BTQ dalam pelaksanaan pembelajaran?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA GURU BTQ METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 DEMAK

Hari/Tanggal :

Objek :

Tempat :

1. Apakah tujuan dari pembelajaran BTQ, dan adakah target yang harus dipenuhi?
2. Metode apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran BTQ di SMP Negeri 1 Demak?
3. Dalam pembelajaran BTQ apakah menggunakan metode yang sama di setiap kelasnya?
4. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode pembelajaran BTQ di dalam kelas?
5. Mengapa Bapak menggunakan metode tersebut?
6. Bagaimana kondisi siswa dalam pembelajaran BTQ?
7. Apa saja kendala yang guru hadapi dalam proses penerapan metode pembelajaran tersebut?
8. Bagaimana solusi guru dalam menghadapi kendala tersebut?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS VII METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 DEMAK

Hari/Tanggal :

Objek :

Tempat :

1. Menurut Saudara bagaimana metode yang digunakan guru BTQ dalam pembelajaran BTQ?
2. Menurut Saudara apakah metode yang digunakan guru BTQ sudah tepat?
3. Apakah Saudara bisa menerima materi yang disampaikan guru dengan menggunakan metode tersebut?
4. Apakah Saudara bisa mengikuti pembelajaran BTQ dengan baik?
5. Apakah pembelajaran BTQ di SMP Negeri 1 Demak ini berpengaruh pada kemampuan Saudara dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?

Lampiran 5

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 DEMAK

Hari/Tanggal :

Objek :

Tempat :

1. Identitas SMP Negeri 1 Demak.
2. Letak Geografis SMP Negeri 1 Demak.
3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Demak.
4. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Demak.
5. Daftar nama Guru di SMP Negeri 1 Demak.
6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Demak.

Lampiran 6

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 DEMAK

Topik : Metode Pembelajaran BTQ
Hari/Tanggal : 9 Mei 2023
Objek : Proses Penerapan Pembelajaran BTQ
Tempat : Kelas 7-C SMP Negeri 1 Demak

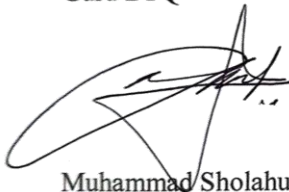
No	Indikator	Catatan
1	Guru mempersiapkan metode pembelajaran dengan sungguh-sungguh	Guru telah mempersiapkan metode pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dibuat.
2	Guru membuka pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa	Guru membuka pembelajaran dengan bacaan basmallah dan salam.

3	Langkah-langkah guru dalam penerapan metode pembelajaran	<p>Membaca:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membacakan ayat suci Al-Qur'an, kemudian siswa secara bersama-sama membaca ayat tersebut sama seperti yang guru lakukan - Siswa membaca secara berkelompok dan individu serta mengulangi bacaan ayat tersebut secara terus menerus. <p>Menulis:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menuliskan ayat Al-Qur'an di papan tulis, sedangkan siswa memperhatikan cara guru menulis. - Setelah selesai, siswa menulis ayat tersebut di buku tulis masing-masing - Guru mengelilingi kelas untuk melihat siswa dan siswinya menulis ayat tersebut
---	--	---

		- Guru memerintahkan siswa dan siswi untuk selalu mengulang-ulang menulis ayat tersebut.
4	Siswa bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran	Siswa memperhatikan segala sesuatu yang disampaikan oleh guru
5	Siswa mampu memberikan <i>feedback</i> positif ketika guru mengajar	Siswa merespon dengan baik segala sesuatu yang diperintah oleh guru
6	Siswa mampu melaksanakan perintah dari guru	Siswa melaksanakan perintah guru dengan baik dan penuh semangat

Demak, 10 Mei 2023

Guru BTQ



Muhammad Sholahuddin A.A., S.Pd.

NIP.-

Peneliti



Adam Fatoro Bachtiar

NIM. 1903016029

Lampiran 7

TRANSKIP HASIL WAWANCARA WAKA KURIKULUM METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 DEMAK

Hari/Tanggal: Selasa/ 9 Mei 2023

Responden : Bapak Kristiyanto, S.Pd., M.Si.

Tempat : Ruang Pengawas Ujian

Peneliti : Sejak kapan SMP Negeri 1 Demak didirikan?

Waka Kurikulum : SMP Negeri 1 Demak ini resmi berdiri pada tahun 1951. SMP Negeri 1 Demak ini hadir untuk menjawab tuntutan masyarakat yang memiliki semangat tinggi melanjutkan sekolah ke jenjang sekolah menengah. Karena hal itu semakin tahun kami juga semakin banyak menambah jumlah rombel sehingga saat ini terdapat 33 rombel. Untuk jumlah guru tetap sampai tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 61 guru, termasuk guru yang mengajar mata pelajaran PAI atau BTQ yang berjumlah 5 guru.

Peneliti : Sejak kapan pembelajaran BTQ diselenggarakan di SMP Negeri 1 Demak?

Waka Kurikulum : Untuk pembelajaran BTQ ini sendiri merupakan tergolong mata pelajaran muatan lokal daerah dan

mulai ada di SMP Negeri 1 Demak sejak diterapkannya kurikulum 2013. Sebelumnya muatan lokal daerah di SMP Negeri 1 Demak diisi dengan mata pelajaran elektro, namun karena pertimbangan Demak merupakan Kota Wali dan dari sebagian besar sekolah masih sedikit yang memahami baca tulis Al-Qur'an maka dibuatlah mulok daerah Baca Tulis Al-Qur'an.

Peneliti : Bagaimana metode guru BTQ dalam melaksanakan pembelajaran BTQ di SMP Negeri 1 Demak?

Waka Kurikulum : Untuk pembelajaran BTQ di kelas VII itu diampu oleh Pak Sholahuddin atau biasanya guru dan siswa memanggil beliau dengan sebutan Pak Ayik. Beliau kan termasuk guru yang masih sangat muda, sehingga metode-metode yang digunakan cenderung bervariasi dan berbeda kalau dibandingkan dengan guru-guru senior. Pak Ayik mampu mengetahui kekurangan-kekurangan pada siswanya dan mampu mengkombinasikan metode yang ada di buku dengan kekurangan yang ada pada siswa, sehingga siswa mudah mengikuti pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana kerjasama Bapak dengan guru BTQ dalam pelaksanaan pembelajaran?

Waka Kurikulum : Sebagai bentuk kerjasama sekolah dengan guru BTQ, saya selaku Waka Kurikulum selalu mendukung penuh kegiatan-kegiatan atau inovasi guru BTQ dalam mencapai tujuan pembelajaran BTQ. Misalnya ketika guru BTQ mau mengadakan jam tambahan pada saat ekstrakurikuler tilawah. Kami mengizinkan siswa-siswi yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an untuk mengikuti jam tambahan pada saat kegiatan ekstrakurikuler tilawah.

Waka Kurikulum



Kristiyanto, S.Pd., M.Si.
NIP. 197710122006041006

Demak, 10 Mei 2023

Peneliti



Adam Fatoro Bachtiar

NIM. 1903016029

Lampiran 8

TRANSKIP HASIL WAWANCARA GURU BTQ METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 DEMAK

Hari/Tanggal: Selasa/ 9 Mei 2023

Responden : Bapak Sholahuddin, S.Pd.

Tempat : Ruang Guru

Peneliti : Apakah tujuan dari pembelajaran BTQ, dan adakah target yang harus dipenuhi?

Guru BTQ : Tujuan dari pembelajaran BTQ sendiri adalah agar siswa dapat membaca dan menulis ayat suci Al-Qur'an secara tartil atau dengan *makhorijul* huruf yang benar dan targetnya minimal siswa-siswi SMP Negeri 1 yang kelas VII itu mampu mengetahui hokum bacaan tajwid, misalnya bacaan nun sukun atau tanwin dan harus dibaca panjang atau dibaca pendek, karena banyak sekali yang masih belum mengetahui kalau membaca huruf hijaiyah itu harus sesuai dengan *makhorijul* huruf dan tajwidnya minimal mereka ketika membaca Al-Qur'an *makhorijul* hurufnya baik dan benar serta bacaannya tartil.

Peneliti : Metode apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran BTQ di SMP Negeri 1 Demak?

- Guru BTQ : Metode yang saya gunakan itu sesuai di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus saya yang mengenai empat hal, yaitu yang pertama jelas membaca, yang kedua menulis, kemudian menghafal, dan juga yang terakhir adalah mengartikan. Itu metode yang saya gunakan.
- Peneliti : Dalam pembelajaran BTQ apakah menggunakan metode yang sama di setiap kelasnya?
- Guru BTQ : Biasanya disetiap kelas, karena saya mengajar di kelas VII-A sampai kelas VII-K itu saya supply dulu dengan cara membaca. Saya tuliskan ayat suci Al-Qur'an yang sesuai dengan materi hari itu kemudian saya suruh membaca, jika ada yang belum bisa maka memakai metode yang berbeda. Dalam arti berbeda yaitu konsep cara menyampaikannya, kalau metodenya tetap sama membaca, menulis, dan menghafal, dan mengartikan, tetapi cara menyampaikannya ke anak itu berbeda. Ada porsi-porsi sendiri atau perlakuan khusus untuk anak-anak yang memang mereka notabennya belum bisa membaca dan menulis.
- Peneliti : Bagaimana langkah-langkah penerapan metode pembelajaran BTQ di dalam kelas?
- Guru BTQ : Saya kolaborasikan antara metode yang saya gunakan dengan bahan ajar yang saya gunakan. Saya

memakai modul yang sudah disediakan oleh sekolah dan sudah disampaikan ke siswa untuk memiliki modul tersebut, jadi saya kolaborasikan antara metode yang saya gunakan dengan materi yang di modul tersebut. Misalnya materi tentang bacaan nun sukun, nah saya gunakan materi tersebut tetapi memakai metode yang saya ajarkan. Dengan cara saya menulis dulu ayatnya di papan tulis kemudian siswa menulis juga dibuku tulisnya setelah itu dibacakan, ketika ada yang tidak bisa saya tanya terlebih dahulu, sampai mana dia menguasai bacaannya. Misalnya ada siswa yang belum bisa membaca huruf hijaiyah, maka saya berikan tulisan huruf hijaiyah untuk dia tulis, contohnya huruf Alif, Ba', Ta' serta dikasih harokat fathah, dhummah, kasroh, sampai sukun. Atau dengan cara yang kedua, yaitu dengan cara menuliskan hukum bacaan tajwid terlebih dahulu, setelah itu saya jelaskan dan beri contohnya sampai siswa paham. Setelah itu, saya membacakan ayat Al-Qur'an, sedangkan siswa memperhatikan cara saya membaca. Kemudian secara bersama-sama siswa menirukan membaca Al-Qur'an. Selanjutnya saya membentuk kelompok berdasarkan tempat duduknya untuk membacakan ayat di papan tulis, dengan begitu maka saya bisa memperhatikan siapa saja yang belum bisa

membaca dengan lancar. Ketika ada yang belum bisa langsung saya datangi dan saya beri arahan serta saya beri stimulus khusus supaya siswa mampu membaca dengan lancar. Selanjutnya saya tuliskan ayat Al-Qur'an yang dipelajari hari itu sesuai dengan RPP saya. Siswa juga menulis ayat tersebut di buku tulis masing-masing. Nah dari situ saya memerintahkan kepada siswa untuk terus berlatih mengulang-ulang menulis ayat tersebut.

Peneliti : Mengapa Bapak menggunakan metode tersebut?

Guru BTQ : Kalau saya memakai metode *Qiro'ati* yang saya pernah pelajari ketika kecil, kemungkinan mereka akan sulit untuk memahami, dalam arti harus benar-bener jelas, misalnya ketika A harus A, kemudian ketika 'ain harus ditekan. Jadi bertahap saja, untuk metode saya kolaborasikan dengan kemampuan siswa dan pengalaman yang saya tau. Kalau monoton menggunakan metode yang sudah ada sekarang, nanti takutnya siswa tidak sanggup mengikuti. Jadi tetap mengikuti situasi dan kondisi dari siswa dan siswinya.

Peneliti : Bagaimana kondisi siswa dalam pembelajaran BTQ?

Guru BTQ : Ya memang dari dasarnya, mungkin karena efek pandemi yang kurang sentuhan dari orang tua atau memang fasenya yang sudah berbeda atau adanya teknologi yang semakin canggih sehingga mereka

lebih suka memegang handphone. Namun yang saya hadapi saat ini siswa-siswi itu berbeda jauh dengan waktu saya kecil. Dari beberapa siswa yang belum bisa membaca ketika saya tanya ternyata ketika sore hari mereka tidak belajar lagi di TPQ serta sehabis maghrib juga tidak mengaji, jadi hanya mengandalkan pembelajaran BTQ di kelas padahal pembelajaran BTQ hanya 1 jam pelajaran tiap minggunya. Kondisi siswa sekarang yang belum bisa karena hal tersebut. Untuk menanamnya semangat membaca Al-Qur'an pada siswa memang harus dilatih dari kecil dan harus selalu dibaca setiap harinya.

- Peneliti : Apa saja kendala yang guru hadapi dalam proses penerapan metode pembelajaran tersebut?
- Guru BTQ : Kendalanya yang pertama, karena BTQ merupakan muatan lokal daerah jadi hanya dikasih waktu 1 jam pembelajaran atau sekitar 40 menit dalam 1 minggu, jadi baru menyampaikan sedikit tiba-tiba waktu sudah selesai. Bagi saya itu sangat kurang untuk belajar ayat suci Al-Qur'an. Akan tetapi mau tidak mau siswa-siswi harus dituntut minimal mereka mengetahui huruf hijaiyah atau membaca ayat suci Al-Qur'an sesuai dengan *makhorijul* hurufnya, dan menyelesaikan materi-materi yang sudah dirancang oleh bapak ibu guru BTQ. Yang kedua, dari siswa-

siswi hanya mengandalkan jam pelajaran BTQ di sekolah, tidak dilanjutkan di rumah dan tidak ikut mengaji di kampung sehingga mereka cepat bosan. Mereka yang belum bisa cenderung lebih suka bermain *handphone* dibandingkan membaca Al-Qur'an. Seharusnya harapan saya ketika di rumah siswa juga bisa belajar mandiri dengan orang tua maupun ustadz di kampung.

Peneliti : Bagaimana solusi guru dalam menghadapi kendala tersebut?

Guru BTQ : Saya sering menyampaikan ke siswa-siswi yang memang mereka menganggap perlu, memang tidak saya wajibkan akan tetapi saya anjurkan untuk mengikuti ekstrakurikuler tilawah. Ketika waktu ekstrakurikuler berlangsung mereka bisa mengikuti materi baca tulis Al-Qur'an, nanti disana ada guru PAI dan BTQ yang mengarahkan, itu yang pertama. Solusi yang kedua, saya anjurkan untuk mereka ketika sudah di rumah itu ikut TPQ walaupun usianya udah belasan tahun namun tidak perlu malu untuk belajar. Misalkan malu bisa ikut ngaji di ustadz kampung, misalkan masih malu juga bisa mengundang guru ngaji untuk datang ke rumah. Selain itu bagi siswa yang rumahnya masih terjangkau bisa juga belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dirumah saya

setelah sholat maghrib. Saya selalu menyampaikan hal tersebut ke siswa.

Demak, 10 Mei 2023

Guru BTQ



Muhammad Sholahuddin A.A., S.Pd.

NIP.-

Peneliti



Adam Fatoro Bachtiar

NIM. 1903016029

Mengetahui,

Waka Kurikulum



Kristiyanto, S.Pd., M.Si.

NIP. 197710122006041006

Lampiran 9

TRANSKIP HASIL WAWANCARA SISWA KELAS VII METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 DEMAK

Hari/Tanggal : Selasa/ 9 Mei 2023

Objek : Muhammad Zulfikar, Dita Aulia
Rahma, dan Shafa Novianti.

Tempat : Ruang Kelas VII

Peneliti : Menurut Saudara bagaimana metode yang digunakan guru BTQ dalam pembelajaran BTQ?

Siswa:

Zulfikar : “Santai tidak terburu-buru, tapi tetap detail”

Dita : “Enak”

Shafa : “Enak dan mudah dipahami”

Peneliti : Menurut Saudara apakah metode yang digunakan guru BTQ sudah tepat?

Siswa : Sudah

Peneliti : Apakah Saudara bisa menerima materi yang disampaikan guru dengan menggunakan metode tersebut?

Siswa : Bisa

Peneliti : Apakah Saudara bisa mengikuti pembelajaran BTQ dengan baik?

Siswa : Bisa

Peneliti : Apakah pembelajaran BTQ di SMP Negeri 1 Demak ini berpengaruh pada kemampuan Saudara dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?

Siswa : Sangat berpengaruh

Demak, 10 Mei 2023

Perwakilan Siswa



Muhammad Zulfikar

NIS. -

Peneliti

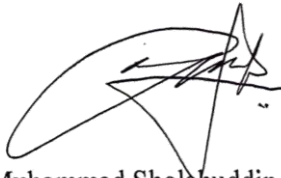


Adam Fatoro Bachtiar

NIM. 1903016029

Mengetahui,

Guru BTQ



Muhammad Sholahuddin A.A., S.Pd.

NIP.-

Lampiran 10

BUKTI HASIL STUDI DOKUMENTASI METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 DEMAK

Hari/Tanggal : Rabu/ 10 Mei 2023

Objek : Profil SMP Negeri 1 Demak

Tempat : SMP Negeri 1 Demak

Yang meliputi:

1. Profil/Identitas SMP Negeri 1 Demak
2. Letak Geografis SMP Negeri 1 Demak
3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Demak
4. Data siswa

PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Demak
- Alamat : Jalan/Desa : Jalan Sultan Trenggono No. 79
- Kecamatan : Demak
- Kabupaten : Demak
- No. Telp./Fax. : (0291) 685401
- Website : <https://smpn1demak.sch.id>
- e-mail : smp1dmk@gmail.com
- NPSN : 20319379
2. Nama Yayasan (bagi Swasta) : -
- Alamat Yayasan & No Telp. : -
3. Nama Kepala Sekolah : Sukahar, S.Pd,M.Si
- No. Telp./Hp : 081226227343
- e-mail : sukahar19@gmail.com
4. Katagori Sekolah : Sekolah Rujukan
5. Tahun Didirikan / Tahun Beroperasi : 1951 / 1951
6. Kepemilikan Tanah / Bangunan : Milik Pemerintah
 - a. Luas tanah / Status : 10.962 m² / Hak Pakai
 - b. Luas Bangunan : 4.050 m²
7. No. Rekening Sekolah : 2-031-22275-6
- Nama Bank : Bank Jateng
8. Visi dan Misi Sekolah

VISI:

Unggul dalam prestasi, Kompetitif, Agamis yang Berwawasan Global serta Berbudaya Lingkungan.

MISI

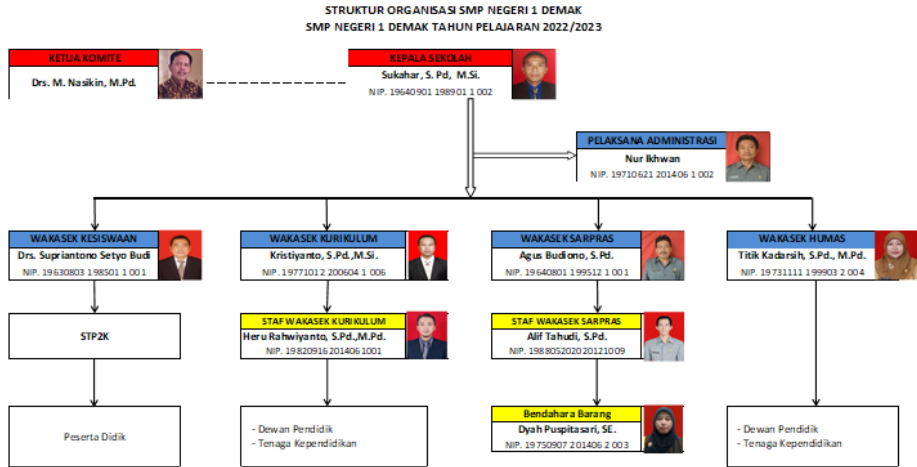
1. Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
2. Mengembangkan hubungan kondusif antar warga sekolah dengan masyarakat guna mendukung prestasi sekolah.
3. Meningkatkan tanggung jawab dan percaya diri serta semangat untuk berkompetisi pada peserta didik.
4. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan keagamaan serta pembentukan karakter bagi peserta didik di sekolah.
5. Meningkatkan kepedulian lingkungan guna menunjang suasana belajar.

9. Data Siswa dalam 4 (empat) tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII+VIII+IX)	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Rombel
2019/2020	508 org	343 org	11 Rbl	339 org	11 Rbl	339 org	11 Rbl	1.021 org	33 Rbl
2020/2021	403 org	333 org	11 Rbl	347 org	11 Rbl	341 org	11 Rbl	1.024 org	33 Rbl
2021/2022	412 org	335 org	11 Rbl	330 org	11 Rbl	341 org	11 Rbl	1.006 org	33 Rbl
2022/2023	415 org	340 org	11 Rbl	341 org	11 Rbl	332 org	11 Rbl	1.013 org	33 Rbl

Lampiran 11

Struktur Organisasi



Lampiran 12

DAFTAR NAMA GURU

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Demak
 Alamat Sekolah : Jl. Sultan Tirogono No. 79 Demak
 Kecamatan : Demak
 Kabupaten : Demak

DATA GURU TEMP SMP NEGERI 1 DEMAK
 Per - Januari 2023

NO	NAMA	NIP	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	JENIS KELAMIN		PANGKAT	KESEMP 1 DMK	TMT GORU	JAWATAN	STATUS KERG			MAKA KERJA					PENDONGKOR TERAKHIR		TH LULUS
					L	P					PRG/ GTV/	TMT	GOI	TH	BL	SEBUNDA	TK	JURISDIKSI	TH		
1	1 SUKMAN, S.Pd, M.Pd	196506011989011001	BOJONEGARA	01/09/1964	V	V	Pembina Tk.I	14/10/2022	01/10/2017	Guru Madya	PNS	01/02/1989	05	07	34	04	57	liman Dediak	2014		
2	2 INANTI, S.Pd	196401131986012001	PURWOKAJI	13/01/1964	V	V	Pembina Tk.I	01/07/2004	01/10/2000	Guru Madya	PNS	01/01/1984	32	09	37	04	57	Biodip	2003		
3	3 SRI DWAYATI, S.Pd, M.Pd	196504011989022001	GENOLAN	14/04/1964	V	V	Pembina Tk.I	01/02/1998	01/10/2022	Guru Madya	PNS	01/02/1989	00	07	34	03	52	Marni, Pendidikan	2009		
4	4 LIES INDOSWATI, S.Pd	196512031991032004	SEMARANG	05/12/1965	V	V	Pembina Tk.I	01/02/1991	01/10/2022	Guru Madya	PNS	01/03/1991	00	07	32	02	51	Biodip	2006		
5	5 NUR SRI HENOWATI, S.Pd, M.Pd	196902091994122004	KEJOMBANG	09/02/1969	V	V	Pembina Tk.I	01/06/1991	01/04/2018	Guru Madya	PNS	01/12/1994	22	01	28	05	52	Marni, Pendidikan	2006		
6	6 RINI LATIHOEWATI, S.S, M.Pd	196812281998072001	BOYOLALI	26/12/1968	V	V	Pembina Tk.I	01/02/1988	01/04/2020	Guru Madya	PNS	01/03/1999	01	24	02	52	Marni, Pendidikan	2006			
7	7 TITIK KURNIASIH, S.Pd, M.Pd	197311111990032004	NTI	11/11/1973	V	V	Pembina Tk.I	2012/2021	01/10/2008	Guru Madya	PNS	01/12/2018	14	07	09	05	51	Marni, Pendidikan	202		
8	8 BRUNI SUSITJOHINI, S.E, M.Pd	197802252003122008	PEKABAK	25/04/1978	V	V	Pembina Tk.I	01/12/2003	01/10/2007	Guru Madya	PNS	01/02/1985	15	07	38	02	51	Biodip	200		
9	9 TITI MAHARU, S.Pd	196506131985032004	KOMOGORO	13/06/1965	V	V	Pembina	01/09/1985	01/10/2006	Guru Madya	PNS	01/03/1985	16	07	38	04	51	Ppa	200		
10	10 SUKANDI, S.Pd	196308031985011001	DEMAK	03/08/1963	V	V	Pembina	01/12/1993	01/10/2006	Guru Madya	PNS	01/03/1984	16	07	39	02	52	Marni, Pendidikan	200		
11	11 SUKARNO, S.Pd, M.Pd	196309091986031004	DEMAK	09/09/1963	V	V	Pembina	01/07/1988	01/10/2009	Guru Madya	PNS	01/02/1983	13	07	38	02	51	Bhs. Jawa	205		
12	12 ENO PRISTYANTI, S.Pd	196406151985032011	BOGOR	15/06/1964	V	V	Pembina	01/10/2003	01/04/2013	Guru Madya	PNS	01/12/1995	10	01	27	05	51	Ppn	20		
13	13 AGUS BUDONO, S.Pd	196406011995121001	DEMAK	02/06/1964	V	V	Pembina	01/01/2015	01/10/2005	Guru Madya	PNS	01/02/1989	17	07	34	03	51	Bhs	20		
14	14 SRI NOVATI, S.Pd	196409021989022001	MAGelang	02/09/1964	V	V	Pembina	22/07/2018	01/04/2002	Guru Madya	PNS	01/02/1981	21	01	32	03	51	Pend. Bidang	20		
15	15 SUDARTO, S.Pd	196507101989071001	BOYOLALI	23/11/1965	V	V	Pembina	01/02/1989	01/04/2008	Guru Madya	PNS	01/02/1989	15	01	34	03	51	Ppn	20		
16	16 NURSIAN PRADONO, S.Pd	196611231986041001	PEKABAK	24/11/1967	V	V	Pembina	01/01/2013	01/10/2010	Guru Madya	PNS	01/05/1993	12	07	31	02	52	Pend. Bhs. Indonesia	20		
17	17 ENDANG PUJIO DWI R, S.Pd, M.Pd	196607121993020004	NGAWI	04/11/1967	V	V	Pembina	01/04/2004	01/10/2021	Guru Muda	PNS	01/04/2004	01	07	17	01	52	Marni, Pendidikan	20		
18	18 DEWI SETIYANI, S.Pd, M.Pd	196606052006042010	DEMAK	05/06/1966	V	V	Pembina	01/03/1990	01/10/2010	Guru Madya	PNS	01/03/1990	12	07	33	02	51	Bhs. Jawa	20		
19	19 WYATI, S.Pd	196901111991032005	DEMAK	11/01/1969	V	V	Pembina	01/12/1995	01/10/2008	Guru Madya	PNS	01/12/1995	15	01	27	05	51	Marni, Pendidikan	2		
20	20 ENY SUSIYANTI, S.Pd, M.Pd	196908211995122001	BOYOLALI	23/08/1969	V	V	Pembina	01/12/1995	01/04/2008	Guru Madya	PNS	01/12/1995	15	01	27	05	51	Bhs. Inggris	2		
21	21 SUDARWATI, S.Pd	197004281995122004	BOJONEGARA	28/04/1970	V	V	Pembina	01/02/1997	01/10/2008	Guru Madya	PNS	01/02/1997	14	07	26	03	51	Geografi	2		
22	22 PURNAMA, S.Pd	197105021997022004	SUKOHARJO	02/05/1971	V	V	Pembina	01/03/1990	01/10/2010	Guru Madya	PNS	01/02/1998	11	01	25	04	52	Marni, Pendidikan	2		
23	23 KURNIANI, S.Pd, M.Pd	197210101998012001	GENOLAN	10/10/1972	V	V	Pembina	01/10/1998	01/04/2010	Guru Madya	PNS	01/12/2000	10	01	22	05	51	Marni, Pendidikan	2		
24	24 PHS SUPRIANTONO SETYO BUDI, M.Pd	196509022000021001	SEMARANG	02/09/1965	V	V	Pembina	22/07/2019	01/04/2013	Guru Madya	PNS	01/12/2000	10	01	22	05	51	Marni, Pendidikan	2		
25	25 AGUS BHO MAHARU W., S.Pd, M.Pd	197208251999031001	DEMAK	25/08/1972	V	V	Pembina	01/07/2002	01/10/2010	Guru Madya	PNS	01/03/1999	12	07	24	02	52	Marni, Pendidikan	2		
26	26 SITI HURHURAWATI, S.Pd, M.Pd	197103011993012004	BEKELAN	14/03/1971	V	V	Pembina	01/12/2002	01/10/2021	Guru Muda	PNS	01/12/2003	01	07	19	05	52	Marni, Pendidikan	1		
27	27 ENI NUR HIDAYATI, S.Pd	197907182003122001	DEMAK	18/07/1979	V	V	Pembina	01/12/2003	01/04/2010	Guru Madya	PNS	01/12/2003	05	01	19	05	51	Bhs. Inggris	1		
28	28 YOKO ANDRIYANTI, S.Pd, M.Pd	198605242009032001	DEMAK	24/05/1986	V	V	Pembina	01/09/2014	01/10/2022	Guru Muda	PNS	01/03/2009	00	07	14	02	52	Marni, Pendidikan	1		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
29	UMI NUSJAN, S.Pd	1987012006042008	DEMAK	13/10/1989	V	Ill d	Penda Tk. I	01/08/2013	01/04/2018	PKS	01/04/2006	05	01	17	01	01	Matematika
30	ASMIANI, S.Pd	19710212007011008	DEMAK	17/03/1971	V	Ill d	Penda Tk. I	22/07/2019	01/10/2018	PKS	01/01/2007	04	07	16	04	02	Pkn
31	KHAYATUN, S.Pd, MA	197701012008041008	DEMAK	12/10/1977	V	Ill d	Penda Tk. I	01/12/2009	01/04/2009	PKS	01/04/2006	03	01	17	01	01	Ilmu Politik
32	EKO CAHYOWATI, S.Pd	197705182010012018	DEMAK	18/05/1977	V	Ill d	Penda Tk. I	01/07/2015	01/04/2022	PKS	01/01/2010	02	07	14	02	02	Senderatarak
33	DYAH BUDI PERMINTI, SH, S.Pd, M.Pd	19800202009032018	DEMAK	20/02/1980	V	Ill d	Penda Tk. I	01/10/2011	01/10/2020	PKS	01/03/2009	02	07	14	02	02	Majali Pendidikan
34	DYAH SUSILAWATI, S.Pd, M.Pd	198309292009032018	SEMARANG	20/09/1983	V	Ill d	Penda Tk. I	13/04/2001	01/04/2023	PKS	01/03/2009	02	07	14	02	02	Majali Pendidikan
35	SRI UTAMI, S.Pd	198412132010012014	WONGOREJO	13/12/1984	V	Ill c	Penda Tk. I	31/12/2016	01/10/2018	PKS	01/01/2007	04	07	16	04	02	Majali Pendidikan
36	Dra. NUR AZIZAH HAYATI, M.Pd I	1985031520012017	WONGOREJO	15/03/1985	V	Ill c	Penda Tk. I	01/06/2014	01/10/2022	PKS	01/06/2014	08	11	08	11	01	Majali Pendidikan
37	MARTI ANDYANI, S.Pd, M.Pd	198209182014081001	DEMAK	18/09/1982	V	Ill b	Penda Mtl. T. I.	20/12/2021	01/04/2022	PKS	01/06/2014	01	01	08	11	01	Majali Pendidikan
38	HERU BAWANANTO, S.Pd, M.Pd	198209182014081001	DEMAK	18/09/1982	V	Ill b	Penda Mtl. T. I.	20/12/2021	01/04/2022	PKS	01/06/2014	01	01	08	11	01	Majali Pendidikan
39	DYAH PURNINGSARI, S.E	197509072014082003	BOYOLALI	07/09/1975	V	Ill c	Penda	20/12/2021	01/04/2022	PKS	01/06/2014	01	01	08	11	01	Majali Pendidikan
40	Dra. BUDI RESNANTO	198309122014081001	DEMAK	12/09/1983	V	Ill b	Penda Mtl. T. I.	20/12/2021	01/04/2022	PKS	01/06/2014	01	01	08	11	01	Majali Pendidikan
41	SUPRIANI, S.Pd	197202252014082001	FRANGGALUR	25/02/1972	V	Ill a	Penda Muda	01/06/2014	01/06/2014	PKS	01/06/2014	08	11	08	11	01	Pd/Keperti
42	RAUF RAHADI, S.Pd	198805202001111009	DEMAK	20/05/1988	V	Ill a	Penda Muda	01/06/2014	01/06/2014	PKS	01/06/2014	08	11	08	11	01	Matematika
43	TRIK WAWUNINGSARI, S.Mc	19860922201212005	SEMARANG	22/09/1986	V	Ill a	Penda Muda	01/02/2021	01/12/2020	PKS	01/03/2022	02	05	01	02	02	Bhs. Indonesia
44	DWI HARUKASARI, S.Pd	19791103202212005	SEMARANG	03/11/1979	V	Ill c	Penda	01/08/2021	01/03/2021	PKS	01/03/2021	02	02	02	02	01	Bhs. Inggris
45	ULUL STAMWINGSRI, S.Pd	19820525202212010	DEMAK	25/05/1982	V	Ill c	Penda	01/05/2022	01/05/2022	PKS	01/05/2022	01	00	01	00	01	Bhs. Inggris
46	MUCHI MAMAH GHODALI, S.Pd	19820525202212010	DEMAK	25/05/1982	V	Ill c	Penda	01/05/2022	01/05/2022	PKS	01/05/2022	01	00	01	00	01	Bhs. Inggris
47	SUSI MARDAWATI, S.Pd	19820808202212018	DEMAK	17/08/1982	V	Ill c	Penda	01/05/2022	01/05/2022	PKS	01/05/2022	01	00	01	00	01	Bhs. Inggris
48	TUDI NORGAWATI, S.Pd	19900817202212017	DEMAK	17/08/1990	V	Ill c	Penda	01/05/2022	01/05/2022	PKS	01/05/2022	01	00	01	00	01	Bhs. Indonesia
49	RIYADI MELIAL ULVA, S.Pd	19901129202212010	DEMAK	29/11/1990	V	Ill c	Penda	01/05/2022	01/05/2022	PKS	01/05/2022	01	00	01	00	01	Bhs. Indonesia
50	SOELISTIAN, S.Pd	19920912202212010	DEMAK	12/09/1992	V	Ill c	Penda	01/05/2022	01/05/2022	PKS	01/05/2022	01	00	01	00	01	Bhs. Indonesia
51	MARLIANUS, S.Pd			04/10/1982	V	Ill c	Penda										
52	MELIANA PRADANA, S.Pd			09/05/1994	V	Ill c	Penda										
53	SUSI HANCAHYANI, S.Pd			29/09/1988	V	Ill c	Penda										
54	ENDANG BRIG SALSITODINI, S.Pd			02/10/1990	V	Ill c	Penda										
55	HESTI WIDAYATI, S.Pd			18/06/1980	V	Ill c	Penda										
56	STONIA HEDIA CAHYANTI, S.Pd			16/11/1997	V	Ill c	Penda										
57	INDRA NURCAHYANI, S.Pd			16/09/1996	V	Ill c	Penda										
58	ANGGITA RAHAYATI, S.Pd			20/09/1996	V	Ill c	Penda										
59	ANGGITA RAHAYATI, S.Pd			20/09/1996	V	Ill c	Penda										
60	ARIZAL, HANUD AHMAD PRATI, S.Pd			24/07/1991	V	Ill c	Penda										
61	MELISSANDIA SYUCI ANDRIANA A., S.Pd				V	Ill c	Penda										



Lampiran 13

SARANA PRASARANA

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl) m ²	Kondisi *)				
			Baik <15%	R.Ringan 15-<30%	R. Sdg 30-<45%	R.Berat 45-<65%	R.Total >65%
6. Lab. Bahasa	2	8 x 15	v	-	-	-	-
7. Lab. Komputer	3	8 x 12	v	-	-	-	-
8. PTD	-	-	-	-	-	-	-
9. Serbaguna	-	-	-	-	-	-	-
10. Pertemuan	1	10 x 30	v	-	-	-	-

31. Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl) m ²	Kondisi *)				
			Baik <15%	R.Ringan 15-<30%	R. Sdg 30-<45%	R.Berat 45-<65%	R.Total >65%
1. Kepala Sekolah	1	4 x 10	v	-	-	-	-
2. Wakil Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	-	-
3. Guru	1	10 x 15	v	-	-	-	-
4. BP/BK	1	5 x 7	v	-	-	-	-
5. Tata usaha	1	10 x 12	v	-	-	-	-
6. Tamu	1	5 x 10	v	-	-	-	-

32. Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl) m ²	Kondisi *)				
			Baik <15%	R.Ringan 15-<30%	R. Sdg 30-<45%	R.Berat 45-<65%	R.Total >65%
1. Gudang	1	2 x 10	v	-	-	-	-
2. Dapur	1	2 x 3	v	-	-	-	-
3. Reproduksi	-	-	-	-	-	-	-
4. Km/WC Kepssek	1	3 x 4	v	-	-	-	-
5. Km/WC Guru	1	3 x 4	v	-	-	-	-
6. Km/WC TU	1	3 x 4	v	-	-	-	-
7. Km/WC Siswa	16	2 x 3	v	-	-	-	-
8. UKS	1	6 x 7	v	-	-	-	-
9. PMR/Pramuka	-	-	-	-	-	-	-
10. Osis	1	5 x 7	v	-	-	-	-
11. Ibadah	1	10 x 15	v	-	-	-	-
12. Ganti	1	3 x 6	-	-	-	-	-
13. Koperasi	1	3 x 7	v	-	-	-	-
14. Hall/Lobi	1	5 x 12	v	-	-	-	-
15. Kantin	7	3 x 7	v	-	-	-	-
16. Menara air	1	2 x 2	v	-	-	-	-
17. Bangsal kendaraan	1	3 x 9	v	-	-	-	-
18. RmH Penjaga	1	3 x 4	v	-	-	-	-
19. Pos jaga	1	2 x 2	v	-	-	-	-
20. Ruang Komposter	1	3x9	v	-	-	-	-
21. Gudang Kompos	-	-	-	-	-	-	-

33. Infrastruktur Sekolah

8

No	Infrastruktur	Jumlah	Keadaan		Tidak Permanen	Kondisi			Ket.
			Kurang	Lebih		Baik	RR	RB	
1	Pagar Depan	1	-	v	-	v	-	-	-
2	Pagar Samping	2	-	-	-	v	-	-	-
3	Pagar Belakang	1	-	-	-	v	-	-	-
4	Tembok Penahan	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Bak Sampah Permanen	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Saluran Primer	1	-	v	-	v	-	-	-
8	Saluran Keliling	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Gorong-gorong	2	-	v	-	v	-	-	-
10	Tempat Parkir	2	-	v	-	v	-	-	-
11	Jalan Masuk	2	-	v	-	v	-	-	-
12	Selasar Penghubung	1	-	v	-	v	-	-	-
13	Lapangan Upacara/OR	1	-	v	-	v	-	-	-
	Jumlah	13	-	-	-	-	-	-	-

34. Lapangan Olah Raga dan Upacara

Jenis Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl) m ²	Kondisi *)				
			Baik <15%	R.Ringan 15-<30%	R.Sdang 30-<45%	R.Berat 45-<65%	R.Total >65%
1. Lapangan Olah raga							
a. Basket	1	15 x 25	1	-	-	-	-
b. Volly	2	9 x 18	-	2-	-	-	-
c. Takraw	1	3 x 12	1	-	-	-	-
d. Tennis Meja	3	2,74 x 1.52,5	-	1	2	-	-
2. Lapangan upacara	1	25 x 20	1	-	-	-	-

35. Kepemilikan Tanah

Kepemilikan tanah	:	Milik Pemerintah/Sendiri
Status Tanah	:	SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual Beli/Hibah*)
Luas Lahan/Tanah	:	10.962 m ²
Luas Tanah Terbangun	:	4.050 m ²
Luas Tanah Siap Bangun	:	200 m ²
Luas Lantai Atas Siap Bangun	:	216 m ²

36. Perabot (fornitur) Utama Ruang Kelas Belajar

No.	Jumlah ruang kelas	Perabot																
		Jumlah dan kondisi meja siswa				Jumlah dan kondisi kursi siswa				Almari + rak buku/alat				Papan tulis				
		Jml	Baik	Rsk. Rungan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Rungan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Rungan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Rungan	Rsk. Berat	
1.	33	620	580	40	-	1.240	1.150	70	-	-	-	-	-	-	27	19	8	-

Lampiran 14

LAPORAN DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Wawancara kepada waka kurikulum



2. Wawancara kepada guru BTQ



3. Wawancara kepada siswa



4. Observasi penerapan metode pembelajaran

Guru membacakan ayat suci Al-Qur'an



Guru menyimak bacaan siswa



Guru menuliskan ayat Al-Qur'an di papan tulis



Siswa menulis ayat Al-Qur'an di buku masing-masing



Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum bisa



Lampiran 15

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email :
s1_pai@walisongo.ac.id
Website:
http://fik.walisongo.ac.id/

Nomor : 5659/Un.10.3/J.1/DA.04.09/12/2022 02 Desember 2022
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. Ibu Nur Asiyah, M.S.I.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Adam Fatoro Bachtiar
2. NIM : 1903016029
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Demak.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihns, M.Ag.

Lampiran 16

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2250/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2023

3 Mei 2023

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Adam Fatoro Bachtiar

NIM : 1903016029

Yth.

Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Demak
di Demak

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Adam Fatoro Bachtiar

NIM : 1903016029

Alamat : Desa Kalikondang RT. 04 RW. 01 Demak

Judul skripsi : Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Kelas VII di SMP Negeri 1 Demak

Pembimbing :

1. Ibu Nur Asiyah, M.S.I.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 hari, mulai tanggal 9 Mei 2023 sampai dengan tanggal 10 Mei 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Dekari,
Dekan Bidang Akademik

DR. JUNAEDI

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 17

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 DEMAK
Jl. Sultan Trenggono Katonsari No.79 Demak Telp/Fax : 0291-685401
e-mail : smp1dmk@gmail.com, smpn1_dmk@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422.1/ 153 /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Demak :

Nama : Sukahar, S.Pd, M. Si.
NIP : 19640901 198901 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan :

Nama : Adam Fatoro Bachtiar
NIM : 1903016029
Alamat : Desa Kalikondang Rt 04 Rw 01 Demak

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Riset di SMP Negeri 1 Demak. dengan judul :
" *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Kelas VII di SMP Negeri 1 Demak* ".
selama 2 hari dari tanggal 9 Mei 2023 sampai dengan 10 Mei 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Adam Fatoro Bachtiar
2. Tempat & Tgl. Lahir : Demak, 28 Desember 2001
3. Alamat Rumah : Desa, Kalikondang RT. 04 RW. 01 Demak
HP : 081391426747
Email : admbachtiar12@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. SDN KALIKONDANG 1 tahun lulus 2013
 - b. SMP Negeri 1 Demak tahun lulus 2016
 - c. SMA Negeri 1 Demak tahun lulus 2019
 - d. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 22 Juni 2023



Adam Fatoro Bachtiar

NIM. 1903016029